

**PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING DEPAN DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI SMP N 2 PIYUNGAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:

Handika Hadi Wibowo
14601241060

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING DEPAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI SMP N 2 PIYUNGAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Disusun oleh:

Handika Hadi Wibowo

NIM 14601241060

telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.

NIP 196107311990011001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19731006 200112 2001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handika Hadi Wibowo

NIM : 14601241060

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai
Guling Depan Dengan Pendekatan Saintifik di SMP N 2
Piyungan Tahun Ajaran 2018/2019

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Maret 2020

Peneliti,



Handika Hadi Wibowo
NIM. 14601241060

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP N 2 PIYUNGAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Disusun oleh:

Handika Hadi Wibowo
NIM 14601241060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Maret 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		9/6 20
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		8/6 20
Nur Sita Utami S.Pd., M.Or. Penguji		3/6 20

Yogyakarta, Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

“Hiduplah sesukamu karna sungguh engkau pasti mati. Cintailah siapapun yang engkau suka karena sungguh kalian pasti berpisah. Berbuatlah sesukamu karena sungguh engkau pasti menemui (balasan) perbuatanmu itu.”

-HR al-Baihaqi-

“Tidak penting apa pun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu.”

-Dr. K.H. Abdurrahman Wahid-

“Gak oleh putus asa rek. Ancene ngono urip iku. Masio lunyu kudu tetep menek.”

-Emha Ainun Nadjib-

“Life normality is boring.”

-Mbah Ndul-

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Supono dan Ibu Sulastri dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan restunya serta tak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan yang tidak pernah ada habisnya.

**PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI GULING DEPAN DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI SMP N 2 PIYUNGAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

Handika Hadi Wibowo

14601241060

ABSTRAK

Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas 0,898 dan reliabilitas 0,925. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan sebanyak 70 anak. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 9,88%, kategori baik sebesar 23,46%, kategori cukup baik sebesar 39,50%, kategori kurang baik sebesar 27,16% dan kategori sangat kurang baik 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : *Persepsi, Pembelajaran senam lantai, Guling depan, Pendekatan Saintifik,*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Dengan Pendekatan Saintifik Kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Penguji, Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Sekretaris, dan Nur Sita Utami S.Pd., M.Or. selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS.
4. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta Februari 2020

Penulis,

Handika Hadi Wibowo
NIM 14601241060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Persepsi	14
2. Hakikat Siswa	26
3. Hakikat pembelajaran	30

4. Hakikat Senam Lantai	34
5. Hakikat Guling Depan	36
6. Hakikat Kurikulum	37
B. Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Variabel Penelitian	49
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
D. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teori dua tahap perkembangan moral versi peaget	29
Tabel 2. Jumlah siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan tahun ajaran 2019/2020..	48
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 5. Skor Baku Kategori	58
Tabel 6. Hasil Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Dengan Pendekatan Saintifik	61
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Internal	63
Tabel 8. Hasil Penelitian Indikator Minat	64
Tabel 9. Hasil Penelitian Indikator Perasaan.....	65
Tabel 10. Hasil Penelitian Indikator Sikap	66
Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Eksternal.....	67
Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator Metode Mengajar	68
Tabel 13. Hasil Penelitian Indikator Objek	69
Tabel 14. Hasil Penelitian Indikator Alat Pelajaran	70
Tabel 15. Hasil Penelitian Indikator Kondisi Lingkungan.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Dengan Pendekatan Saintifik.....	62
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal	63
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Indikator Minat	64
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perasaan	65
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sikap	66
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal	68
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Metode Mengajar	69
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Objek	70
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Alat Pelajaran	71
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Kondisi Lingkungan.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	85
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.	86
Lampiran 3. Uji Coba Angket.	87
Lampiran 4. Data Uji Coba.	91
Lampiran 5. Data Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.	92
Lampiran 6. Angket Penelitian	95
Lampiran 7. Data Penelitian Keseluruhan.	88
Lampiran 8. Data Tiap Indikator	90
Lampiran 9. Data Statistik Hasil Penelitian	92
Lampiran 10. Panduan Menggunakan SPSS	94
Lampiran 11. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	198
Lampiran 12 Dokumentasi	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu negara. Pendidikan jasmani merupakan komponen penting yang tak bisa dipandang sebelah mata. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Pengembangan kurikulum menjadi salah satu cara untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab X pasal 36 ayat 1 tentang Kurikulum bahwa pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standart Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ini dibuat untuk menyempurnakan kurikulum 2006, penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara ekspektasi dan realita atau apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Tahun ajaran 2014/2015 kementerian pendidikan dan kebudayaan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada semua satuan pendidikan SD/MI untuk kelas 1, 2, 4, dan 5; SMP/MTs kelas 7 dan 8; dan SMA/SMK kelas 10 dan 11 di seluruh Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum 2013 marak diperbincangkan serta menuai pro dan kontra, awal dari pelaksanaan

Kurikulum 2013 banyak permasalahan dan kendala baik secara administratif maupun praktis pembelajaran. Hal ini terjadi lantaran adanya perpindahan dalam metode mengajar yang semula pembelajaran menggunakan media komando atau *teacher center* dimana guru berperan aktif memberikan materi dan penugasan beralih ke pendekatan saintifik atau *student center* dimana disini siswa aktif mencari tahu bukan lagi guru yang memberi tahu, sehingga penekanan pembelajaran pada pendekatan saintifik ini mencakup sintak 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengolah informasi/mengasosiasi, dan mengkomunikasikannya bahkan ada beberapa mata pelajaran yang sampai tingkat kognitif yaitu mencipta contohnya adalah pembelajaran silat dan senam lantai dimana siswa diberi kebebasan dan keleluasaan untuk merangkai sendiri gerakan yang akan dipraktikannya sesuai dengan kekreatifitasannya. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 benar-benar diarahkan untuk memperdayakan potensi yang dimiliki oleh siswa, dimana pendidikan karakter menjadi primadona dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini selain 3 kompetensi dasar yang wajib dicapai meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah berbeda. Pada dasarnya penjasorkes merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdiknas, 2003:2).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, taktik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportif, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pengetahuan-pengetahuan yang sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar anak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain media yang digunakan persepsi siswa merupakan hal yang tidak kalah penting karena hal itu akan membantu guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Terlebih untuk siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tidak memberikan dampak yang negatif terhadap siswa yang lainnya justru siswa yang mempunyai persepsi yang positif terhadap pembelajaran lompat jauh akan memberikan dampak positif terhadap siswa yang malas mengikuti pembelajaran.

Sugihartono, dkk (2007: 8) persepsi adalah kemampuan otak dalam mengemukakan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang akan masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Sesuai pendapat di atas persepsi terdiri dari dua hal yaitu persepsi yang mempunyai nilai positif dan persepsi yang mempunyai nilai negatif. Persepsi

yang bernilai positif akan membantu siswa dalam memberikan gambaran bahwa pembelajaran senam lantai dengan pendekatan saintifik itu sangat menarik karena siswa dapat bebas berkomunikasi dan saling bertanya kepada temannya selain itu siswa lebih leluasa dalam mencari informasi tentang pembelajaran senam lantai. Akan tetapi jika dinilai dari persepsi yang negatif, pembelajaran senam lantai dengan pendekatan saintifik akan dipandang sebelah mata oleh siswa, pembelajaran yang membosankan, siswa merasa kesulitan untuk menguasai materi karena mencari sendiri tanpa dibantu oleh guru, hal ini akan menjadi masalah jika guru mengabaikan seperti apa persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Piyungan yang telah menerapkan Kurikulum 2013, guru pendidikan jasmani telah menerapkan Kurikulum 2013, oleh sebab itu guru harus dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik siswa lebih aktif dan kreatif mereka dapat mengeluarkan dan mengeksplor potensi yang mereka miliki, pembelajaran pun akan terpusat kepada siswa sehingga guru disini hanya berperan sebagai *fasilitator* untuk siswa menuangkan kekreatifitasannya, selain itu siswa akan aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman hal ini menjadikan hubungan sosial antar siswa dapat terjalin lebih baik dan karakter siswa akan terbentuk secara alami.

Kenyataan yang ada minat siswa terhadap pembelajaran non permainan seperti atletik, senam dan kebugaran jasmani cenderung rendah, minat siswa tinggi apabila mendapat materi pembelajaran permainan seperti sepak bola, bola basket, bola voli dll. Siswa pasif dan kurang antusias saat pembelajaran non permainan. Karena siswa akan cenderung menyukai kegiatan olahraga yang memerlukan banyak gerak dan permainan sehingga siswa lebih banyak bergerak dan merasa bergembira. Dari masalah diatas guru yang sebelumnya menggunakan pendekatan saintifik yang sejatinya pembelajaran terpusat kepada siswa dimana guru hanya sebagai fasilitator karena siswa pasif dan kurang antusias guru terpaksa kembali lagi pada pembelajaran model komando atau *teacher center* dimana semua materi dan pertanyaan diberikan langsung oleh guru.

Pembelajaran senam di SMP Negeri 2 Piyungan merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satu materinya adalah guling depan. Berdasarkan Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (2000:9), senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai spiritual. Senam bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak, selain itu senam dapat pula menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak pesertanya. Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum. Menurut FIG (*Federation Internationale de*

Gymnastique) dalam Agus Mahendra, 2000:12, senam dibagi menjadi 6 macam, yaitu senam artistik, senam ritmik, senam krobatik, senam aerobik, senam trampolin, dan senam umum. Senam artistik adalah senam yang menggabungkan aspek tumbling dan akrobatik untuk mendapatkan efek-efek artistik dari gerakan-gerakan yang dilakukan, salah satu diantaranya senam lantai.

Senam Lantai atau *floor exercises* merupakan salah satu rumpun senam yang gerakan-gerakannya dilakukan diatas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan. (Muhajir, 2007: 69).

Aktivitas senam sudah diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran senam lantai yang diberikan di sekolah antara lain guling depan (*forward roll*), guling belakang (*backward roll*), *split*, *hanstands*, *balance*, dan meroda. berdiri dengan kepala (*Headstand*), sikap lilin, kayang, guling lenting, berdiri dengan kedua telapak tangan dan berbagai bentuk keseimbangan lainnya. Dari beberapa materi senam lantai yang diajarkan di sekolah, peneliti ingin mengambil satu pokok bahasan penelitian yaitu Guling depan / *Forward roll*.

Sikap senam lantai guling depan dimulai dengan jongkok dengan kedua kaki agak dibuka dan kedua tumit diangkat lalu kedua telapak tangan diletakan pada matras dan kedua lengan lurus dan sejajar dengan bahu. Kemudian gerakannya dimulai dengan mengangkat pinggul ke atas sehingga kedua lutut

lurus dan berat badan berada pada kedua tangan sambil membengkokkan kedua sikut kesamping masukkan kepala diantara dua tangan sampai seluruh padak mengenai matras dan pinggul didorong kedepan pelan-pelan. Kemudian sikap akhir dimulai dengan jongkok dan kedua tumit diangkat dan kedua lengan lurus kedepan serong keatas kemudian berdiri tegak.

Dalam materi guling depan, banyak proses yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses yang dimaksud tersebut dengan memperhatikan mulai dari awalan, teknik saat guling depan, teknserta sikap akhir setelah melakukan guling belakang. Berdasarkan observasi, masih ada siswa yang belum mengetahui teknik dasar guling depan, hal itu terbukti pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang belum memahami cara melakukan teknik dasar guling depan seperti pada saat melakukan guling depan masih ada siswa yang mengguling ke kiri ataupun kekanan bukan mengguling ke depan, sikap akhir setelah guling depan pun sangat bervariasi seperti badan condong kebelakang dan menyebabkan siswa jatuh kebelakang hal ini disebabkan kurang efisiensinya penyampaian materi guling depan pada cabang olahraga senam lantai.

Keberhasilan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti serta menarik minat siswa tentang pembelajaran tersebut. Faktor keberhasilan guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan dalam pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran yang

diusung dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran disekolah, baik dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas, berdasarkan aturan Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013.

Menurut pendapat guru pendekatan saintifik sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan anak, seperti halnya dalam materi guling depan. Oleh sebab itu guru atau tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu atau memiliki kemampuan menguasai pemahaman terhadap pendekatan saintifik yang diusung dalam Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memberikan persepsi yang baik tentang mata pelajaran Penjasorkes pada pembelajaran guling depan, karena dalam tuntutan pendekatan saintifik berbeda dengan pendekatan-pendekatan yang lain. Dengan penerapan pendekatan saintifik, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan guling depan dengan benar dan sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik.

Seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti ingin membuktikan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran guling depan dengan pendekatan saintifik. Melihat keadaan yang seperti itu maka peneliti mengadakan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul : “Persepsi

siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam guling depan dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Piyungan tahun ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa pada saat pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Belum diketahuinya persepsi siswa terhadap pendekatan saintifik mata pelajaran senam lantai guling depan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Penerapan pendekatan saintifik dirasa baik diterapkan dalam pembelajaran Penjasorkes, akan tetapi belum optimalnya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak meluas. Perlu adanya batasan-batasan masalah sehingga ruang lingkup peneliti menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu peneliti, maka hanya akan dibatasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas VII di SMPN 2 Piyungan, ruang lingkungannya bagaimana persepsi siswa yang dikorelasikan dengan pendekatan saintifik.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan khusus yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP N 2 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam dunia pendidikan dan olahraga khususnya tentang persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan

saintifik di SMP N 2 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

- c. Penelitian ini diharapkan memberi khasanah ilmu pengetahuan serta menjadi literatur penelitian yang akan datang dengan penelitian yang senada.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam kemajuan metodologi di bidang olahraga, agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan olahraga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman secara nyata bagi peneliti sehingga harapannya akan dapat memberi pemahaman dan kontribusi dalam menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

b. Bagi Mahasiswa PJKR

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan sebagai referensi untuk melakukan kajian serta penelitian lebih lanjut tentang persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP N 2 Piyungan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi siswa sehingga siswa dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan senam lantai guling depan.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para guru penjaskes dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi siswa dibutuhkan oleh guru agar pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Persepsi siswa akan memudahkan guru untuk menjalankan pembelajaran yang berlangsung. Guru dapat mengetahui apa yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam mengemukakan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.ada yang mempersepsikan sesuatu itu baikatau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Berdasarkan Baharuddin (2006: 107) persepsi ialah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum kita sadari (sifatnya pasif). Walgito (2004: 70) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi

sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

Respon dari akibat sebagai persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama , maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan dengan individu lain.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar mengenai persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang berupa respon terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Proses penginderaan hanya merupakan langkah awal proses persepsi, serta penginderaan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Untuk mengadakan suatu persepsi atau untuk terjadinya suatu persepsi ada beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito (2003: 54-55)

persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah diklasifikasikan, antara lain:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan segi psikologis.
- 2) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatar belakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan.

Menurut Toha (2011: 149), berbagai macam faktor- faktor perhatian yang berasal dari luar maupun dari dalam dapat mempengaruhi proses seleksi persepsi.

- 1) Faktor internal: Proses belajar, motivasi, dan kepribadian.
- 2) Faktor eksternal: Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan.

Untuk faktor internal terdiri dari:

a) Proses Belajar

Sugihartono, dkk (2013: 74), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen (1994) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Proses belajar menurut Toha (2011: 154), belajar atau pemahaman learning dan persepsi, semua faktor- faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan seperti yang diuraikan dimuka. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan pemahaman

atau belajar (learning) dan motivasi yang dipunyai oleh masing- masing orang.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses belajar adalah perubahan tingkah laku dikarenakan suatu pengalaman dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Motivasi

Toha (2011: 195), mengemukakan bahwa motivasi dan persepsi, selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya yang juga menentukan terjadinya persepsi antara lain motivasi dan kepribadian walaupun pada dasarnya motivasi dan kepribadian tidak bisa dipisahkan dari proses belajar. Tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.

Sugihartono (2013: 20), Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain :

1. Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
2. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
3. Adanya upaya siswa untk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan sesuatu yang ada dalam diri untuk menggerakkan seseorang atau membuat seseorang bertahan.

c) Kepribadian

Atkinson, dkk (1996) dalam Sugihartono (2013: 46), mengemukakan bahwa kepribadian adalah pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Gordon W. Allport (1960) dalam Baharuddin, H (2010: 210) Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem Psikofisik individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian segala hal yang dimiliki oleh setiap individu, baik perilaku cara berfikir dan tidak ada antara individu satu dan lainnya yang memiliki kepribadian yang sama.

Salah satu model kepribadian yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan individual adalah yang diajukan oleh Lewis Goldberg(1993), yaitu suatu model kepribadian lima dimensi yang disebut dengan “*big five*”:

1) *Extroversion*

Orang tipe ini menikmati keberadaannya bersama orang lain, penuh energi, serta mengalami emosi positif. Mereka cenderung antusias, dalam kelompok mereka suka berbicara, menegaskan diri mereka sendiri, dan menunjukkan perhatian pada diri sendiri. Sebaliknya orang introvert cenderung kurang gembira, kurang energi dan aktivitas rendah. Mereka cenderung tenang dan menarik diri dari dunia sosial. Kurang terlibatnya

mereka dari dunia sosial tidak berarti mereka malu atau depresi; orang introvert butuh stimulasi yang rendah dan memilih sendirian. Secara biologis ekstroversi berhubungan dengan peningkatan sensitivitas terhadap *mesolimbic dopamine system* yang berpotensi memperkuat stimuli. Hal ini dapat menjelaskan tingginya perasaan positif yang ditemukan pada orang ekstrovert, sehingga mereka lebih merasa gembira pada reward yang potensial

2) *Agreeableness*

Merefleksikan perbedaan individual yang berhubungan dengan kerjasama dan hamoni sosial. Individu *agreeable* bergaul dengan baik. Mereka penuh perhatian, bersahabat, dermawan, suka menolong dan mau menyesuaikan keinginannya dengan orang lain. Orang *agreeable* juga memiliki pandangan yang optimis tentang kemanusiaan. Mereka percaya pada dasarnya setiap orang itu jujur, sopan, dan dapat dipercaya. *Agreeable* dapat mencapai dan menjaga popularitas.

Disisi lain *agreeable* kurang pas untuk situasi yang membutuhkan keputusan-keputusan yang obyektif. Namun demikian *agreeable* tidak sama dengan altruisme. Individu *disagreeable* menempatkan keinginannya diatas orang lain mereka pada umumnya tidak memperhatikan keberadaan orang lain., sehingga tidak mungkin memperluas diri mereka terhadap orang lain. Kadang-kadang keraguan mereka mterhadap orang lain membuat mereka menjadi mudah curiga,

tidak bersahabat, serta kurang kooperatif. *Disagreeable* dapat menjadi ilmuwan, kritikus, atau tentara yang baik.

3) *Conscientiousness*

Conscientiousness berkaitan dengan cara kita mengontrol, mengatur, dan memerintah impuls. Impuls tidak selalu jelek; kadang-kadang waktu menghambat pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan pada impuls pertama dapat merupakan respon yang efektif. Kadang-kadang tindakan spontan juga dapat menyenangkan. Individu yang *impulsive* dapat dilihat orang lain sebagai orang yang penuh warna, menyenangkan, dan jenaka. Orang yang *unconscientiousness* dikecam atas sifatnya yang sulit dipercaya, kurang ambisi, cepat menyerah, tetapi mereka akan mengalami kesenangan jangka pendek dan tidak pernah dicap kaku.

4) *Neoticism* atau sebaliknya *stabilitas emosional*

Neoticism menunjuk pada kecenderungan untuk mengalami emosi negatif. Orang yang skor *neoticismnya* tinggi tidak hanya mengalami perasaan negatif khusus seperti cemas, marah, atau depresi, tetapi mungkin mengalami beberapa emosi tersebut. Orang yang skor *neoticismnya* tinggi reaktif secara emosional. Mereka merespon secara emosional peristiwa-peristiwa yang tidak akan mempengaruhi sebagian besar orang, dan reaksi mereka cenderung lebih kuat. Mereka memiliki lebih besar kemungkinan untuk menginterpretasikan situasi biasa sebagai situasi yang mengancam dan kesulitan kecil sebagai kesulitan yang tanpa

harapan. Reaksi emosi negatif mereka cenderung menetap untuk jangka waktu yang lama, sehingga mereka sering merasakan *bad mood*. Masalah dalam pengaturan emosi ini dapat dikurangi dengan berpikir jernih membuat keputusan, serta mengatasi stres secara efektif. Sebaliknya orang yang *neuroticismnya* rendah tidak mudah terganggu dan kurang reaktif secara emosional. Mereka cenderung tenang, stabil emosinya, serta bebas dari emosi negatif bukan berarti mengalami banyak emosi positif. *Neuroticism* berkaitan dengan kekurangan konsentrasi, takut salah, dan merasakan belajar sebagai suatu yang penuh dengan tekanan. *Neuroticism* juga berhubungan dengan kekurangan kemampuan kritis dan masalah-masalah bagaimana sesuatu berhubungan satu sama lain. *Neuroticism* berhubungan dengan gaya belajar yang dangkal. Siswa dengan tipe ini berkonsentrasi terhadap apa yang diingatkannya tanpa memperhatikan arti atau memahami materi mereka hanya mengejar ujian namun tidak berminat pada pelajarannya itu sendiri (Enswitle, 1988) dalam Sugihartono (2013: 48).

5) *Openness to experiences*

Dideskripsikan sebagai dimensi kepribadian yang membedakan orang yang kreatif dan imajinatif dengan orang yang sederhana dan konvensional. Orang terbuka adalah orang yang secara intelektual selalu ingin tahu memiliki apresiasi terhadap seni serta sensitif terhadap kecantikan. Jika dibandingkan dengan orang yang tertutup, mereka cenderung lebih menyadari perasaan mereka. Oleh karena itu mereka

cenderung memegang keyakinan individualistik dan tidak konvensional meskipun tindakan mereka disesuaikan orang yang skor *Openness to experiences*nya rendah cenderung memiliki minat yang sempit dan biasa.

Mereka cenderung sederhana, terusterang, licik, membingungkan. Mereka mungkin melihat seni dan ilmu pengetahuan dengan curiga, sulit mengerti usaha keras. Orang yang tertutup memilih sesuatu yang sudah dikenal baik dibandingkan hal yang baru, mereka konservatif dan resisten terhadap perubahan. *Openness* berkaitan dengan tanya jawab analisis argumen-argumen. Lebih jauh lagi berhubungan dengan evaluasi kritis, pencarian literature, serta pembuatan hubungan/ pendekatan mendalam (Blikle, 1996) dalam Sugihartono (2013: 49). Sedangkan pada faktor internal terdiri dari:

a) Intensitas

Intensitas menurut Nurkholif hazim (2005: 191), bahwa: “intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha”. Miftah toha (2011: 149), Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*). suara keras, bau yang tajam sinar yang terang akan lebih banyak atau mudah diketahui dibandingkan dengan suara yang lemah, bau yang tidak tajam, dan sinar yang buram. Intensitas digunakan pula oleh seseorang pemimpin dengan bersuara lebih keras agar mampu menarik perhatian yang dipimpin. Seorang mandor berteriak agar para pekerja

memperhatikan padanya. Seorang guru berteriak dan memukul meja untuk menenangkan siswa-siswanya yang ribut dikelas. Demikian seterusnya banyak contoh-contoh yang dapat dicari dalam kehidupan sehari-hari tentang aplikasi intensitas sebagai faktor perhatian dari luar.

b) Ukuran

Pengertian ukuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ukuran /ukuran/ n 1 hasil mengukur; 2 panjang, lebar, luas besar sesuatu; format: kertas dengan 34 x 22 cm; 3 bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu bendacak alat untuk mengukur, misalnya penggaris, meteran, jengkalnya hanya menggunakan jengkal; 5 ki norma: bertindak tanpa panas pengukur panas pidana Huk penetapan berat ringannya hukuman oleh hakim dalam batas maksimum dan minimum yang ditentukan oleh undang-undang; vital ukuran yang dianggap penting yang menyangkut besar lingkaran dada, pinggang, dan pinggul (khusus bagi wanita yang ikut sayembara kecantikan) Zaman penilaian menurut keadaan waktu atau masa tertentu.

Menurut Hadi (1997), pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Toha (2011: 150), ukuran, faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang, dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu obyek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya. Menurut Hadi (1997) Pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa ukuran adalah besar kecilnya suatu obyek atau suatu benda, baik itu manusia ataupun benda yang lainnya.

c) Keberlawanan

Toha (2011: 151), keberlawanan atau kontras, prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali diluar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian. Persepsi seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor diluar diri individu yang menunjukkan adanya keberlawanan obyek dengan latar belakang atau sekelilingnya.

Menurut F. Patty (1982) dalam Baharuddin (2010: 107), hukum perlawanan: bila mana mendengar kata pahit saya teringat kata manis. Jadi keberlawanan merupakan kebalikan ataupun lawan dari suatu hal seperti pahit dan manis, dingin dan panas, dan lain sebagainya.

d) Pengulangan

Toha (2011: 152), pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat. Penjelasan dari pernyataan ini seperti yang dikatakan Clif- Ford Morgan, bahwa:

A stimulus that is repeated has a better chance of catching us during one of the priods when our attention to a task is waning. Inaddition, repetition increas our sensitivity of alertness to the stimulus.

(Suatu stimulus yang diulangi mempunyai suatu kesempatan yang lebih baik untuk menangkap kita selama satu periode yakni ketika perhatian kita terhadap tugas pekerjaan memudar. Sebagai tambahan, pengulangan itu akan menambah kepekaan kita atau kewaspadaan terhadap stimulus).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengulangan /peng`u`lang`an/ n proses cara perbuatan mengulang. Dengan demikian dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa pengulangan merupakan suatu tindakan, perkataan, atau pemikiran yang di ulangi.

e) Gerakan

I Nyoman Sudarmada dan I Made Kusuma Wijaya (2015: 21), mendefinisikan gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi ditinjau dari titik pandang tertentu.

Toha (2011: 153), Gerakan (*Moving*), prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari obyek yang diam. Dari gerakan suatu obyek yang menarik perhatian seseorang ini akan timbul suatu persepsi. Dengan demikian persepsi ditimbulkan dari proses penarikan suatu obyek, dan obyek yang bergerak akan lebih banyak menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan obyek yang diam (*stationary objects*).

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan perpindahan tempat dari titik awal ke titik akhir, sedangkan benda yang bergerak akan lebih diperhatikan daripada benda yang diam.

f) Hal- hal yang baru

Pengertian baru menurut KBBI baru ba/ru/ belum pernah ada (dilihat) sebelumnya, belum pernah didengar (ada) sebelumnya, belum lama selesai (dibust, diberikan), belum lama dibeli (dimiliki); belum pernah dipakai.

Toha (2011: 154), Baru dan familier, prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau obyek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

Dari pengertian diatas hal- hal baru dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru diketahui, dilihat, dibeli, didengar, ataupun diciptakan, sehingga sesuatu itu menjadi sebuah hal yang asing dan biasanya menarik perhatian seseorang karena adanya hal asing tersebut.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor internal: Proses belajar, motivasi, dan kepribadian
2. Faktor eksternal: Intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan

2. Hakikat Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam terlaksananya pendidikan, karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transfer ilmu yang disampaikan guru kepada siswa. Pengertian siswa menurut Arikunto (1986: 12), bahwa siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu(UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan siswa merupakan seseorang yang menerima pendidikan didalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Izzati Rita Eka, dkk (2013: 10) faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan individu adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisik

Merupakan bagaimana kondisi siswa yang merupakan keseluruhan anggota tubuh, hal ini dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran faktor fisik merupakan faktor biologis yang merujukpada faktor genetika yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Kondisi fisik masih dipengaruhi oleh dua hal yaitu gizi dan cacat atau penyakit

2) Faktor psikis

Kondisi fisik dan psikis individu sangat berkaitan bahwa perkembangan individu menyangkut aspek fisik, intelektual yaitu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial moral. Kondisi fisik yang tidak sempurna atau cacat juga berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupula dengan kemampuan intelektual yang diulas sebelumnya dapat disebabkan karena kerusakan sistem syaraf, kerusakan otak atau mengalami retardasi mental.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian (Soetjningsih, 1998) semua kondisi di atas sangat berpengaruh terhadap individu menjaankan proses kehidupannya.

Muhibbin Syah (1995: 60) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu:

a) Perkembangan Motor (Fisik) Siswa

Dalam psikologi, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan- gerakannya, demikian kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau yang menghasilkan stimulasi / rangsangan terhadap kegiatan organ- organ fisik.

b) Perkembangan Kognitif Siswa

Selanjutnya seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan.

(1) Tahap *sensory- motor* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0- 2 tahun.

(2) Tahap *pre- operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2- 7 tahun.

(3) Tahap *concrete operational*, yang terjadi pada usia 7- 11 tahun.

(4) Tahap formal- operational, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11- 15 tahun.

c) Perkembangan Sosial dan Moral Siswa

Piaget menemukan dua tahap perkembangan moral anak dan remaja yang antara tahap yang pertama dan kedua diselengi dengan masa transisi, yakni pada usia 7- 10 tahun. Untuk memperjelas teori dua tahap perkembangan moral versi piaget ini, penyusun sajikan sebuah tabel.

Tabel 1. Teori dua tahap perkembangan moral versi piaget

Usia	Tahap	Ciri Khas
4- 7 tahun	Realisme moral(pra oprasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan pada akibat-akibat perbuatan 2. Aturan- aturan tak berubah 3. Hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis
7- 10 tahun	Masa transisi (konkret- operasional)	Perubahan secara bertahap ke pemilikan moral tahap kedua
11 tahun ke atas	Otonomi moral, realisme, dan resiprositas (formal, operasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan tujuan- tujuan perilaku moral 2. Menyadari aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah

b. Karakteristik siswa SMP

Rata-rata siswa SMP kelas VIII ada di rentang 12-14 tahun. Usia ini ada dalam rentang masa remaja, yang oleh para ahli psikologi ditentukan secara normal pada usia 12 sampai 22 tahun.

Karakteristik usia remaja dapat dikelompokkan secara lebih ketat lagi dalam dua kelompok, yakni kelompok masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berkisar pada usia 12, 13 -17, atau 18 tahun. Sedangkan masa remaja akhir berkisar antara 17, 18 -21, atau 22 tahun. Jadi siswa SMP Kelas VIII yang rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong dalam masa remaja awal. Menurut Sri Rumini (1995:32-38), masa awal remaja memiliki karakteristik :

- 1) Keadaan perasaan dan emosi yang sangat peka, sehingga tidak stabil
Implikasi keadaan emosi yang peka dan tidak stabil menimbulkan semangat belajar yang fluktuatif.
- 2) Keadaan mental, khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi.
Implikasi pendidikan periode berpikir formal ini adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Menurut Desmita (2010 : 36), karakteristik masa usia SMP ada 8 di antaranya :

- 1) Terjadi ketidak seimbangan proporsi antara tinggi dan berat badan
- 2) Mulai timbulnya ciri-ciri seks skunder.
- 3) Kecenderungan ambivalens, antara keinginan menyendiri dan keinginan bergaul serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan batuan orang tua.
- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa
- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- 6) Reaksi dan emosi masih labil.
- 7) Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku sendiri sesuai dengan dunia sosial.
- 8) Kecendrungan minat dan pilihan relatif sudah lebih jelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP adalah keadaan dimana emosi siswa berubah kearah dewasa dan mulai

berfikir kreatif dan kritis dimana pada fase ini siswa memerlukan bimbingan dari orang-orang terdekat karena emosi yang tidak belum stabil.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu baik secara sengaja atau tidak sengaja yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan tingkah laku yang terbentuk karena hasil pengalaman individu itu sendiri dari interaksi dengan lingkungannya maupun ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Menurut Sugihartono (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sardiman (2011: 22) menyatakan bahwa belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran menurut Slameto (2010: 54-72) sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan

adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Eksternal

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menampilkan diri secara menarik serta sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola dengan baik supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar.

Menurut Widijoto (2005: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru

dalam menyampaikan pesan atau materi kepada siswa. Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang meliputi komponen yang membentuk satu kesatuan. Adapun komponen yang membentuk satu kesatuan tersebut adalah tujuan pengajaran, bahan atau materi pengajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan fasilitas pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa mengenai materi pengajaran dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

4. Hakikat Senam Lantai

a. Pengertian Senam

Senam lantai merupakan salah satu rumpun senam. Disebut senam lantai, karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam lantai disebut juga dengan istilah bebas, karena saat melakukan tidak menggunakan benda atau perkakas lain. Salah satu aspek atau ruang lingkup pendidikan jasmani adalah senam. Pengertian senam secara umum merupakan terjemahan dari kata gymnastick atau gymnastiek dalam bahasa Belanda. Gymnastick dalam bahasa Yunani berasal dari kata Gymnis yang berarti telanjang (Agus Mahendra, 2001: 1).

Menurut Imam Hidayat dalam Agus Mahendra (2001: 1), gimnastik adalah kegiatan fisik yang memerlukan keluasaan gerak. Selanjutnya mengatakan senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, secara sadar, dan terencana disusun secara keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Lebih lanjut Agus Mahendra (2001: 1) juga menyatakan senam adalah gabungan dari tumbling, akrobatik, dan chalestenic. Chalestenic berasal dari bahasa Yunani yaitu kolos yang artinya indah dan stenos yang berarti kuat. Dengan begitu chalestenic bisa diartikan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan sedang dalam bahasa Inggris disebut free exercise. Chalestenic juga bisa diartikan sebagai latihan fisik untuk memelihara kesegaran jasmani, misalnya senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ). Peter H Wenner dalam Agus Mahendra (2001: 3)

menjelaskan bahwa senam dapat diartikan sebagai suatu latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan daya tahan, kelentutan, kekuatan, kelicahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Jadi fokusnya tubuh bukan alatnya atau gerakannya. Senam dikenal di Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga. Olahraga senam merupakan olahraga dasar yang mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik, seperti kekuatan, kecepatan keseimbangan, kelentukan dan ketepatan. Menurut Agus Mahendra (2001: 5), senam lantai adalah satu bentuk senam ketangkasan yang dilakukan dimatras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Adapun contoh dari senam lantai tersebut adalah: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan kedepan, (7) meroda, (8) rentang kaki.

Bentuk senam lantai menurut Agus Mahendra (2001:44-45) terdiri atas beberapa keterampilan diantaranya: Lenting tengkuk, Lenting kepala (head spring), Gerakan berguling kedepan dilanjutkan lenting tengkuk atau kepala, Berdiri tangan (handstand), Berguling ke belakang diteruskan dengan meluruskan kedua kaki serentak ke atas (back extention), Salto bulat ke depan, dan Meroda (Raslag/cart wheel).

5. Hakikat Guling Depan

Muhajir (2004: 133) berpendapat bahwa “guling ke depan adalah berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung,

pinggang, dan pinggul bagian belakang)”. Latihan guling ke depan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: guling ke depan dengan sikap awal jongkok dan guling ke depan dengan sikap awal berdiri.

Menurut Bertly Tilarso (2000: 1), lebih detail lagi bahwa gerakan guling depan dibagi menjadi beberapa fase mulai dari sikap berdiri kemudian badan diturunkan sehingga menjadi labil dengan cara memindahkan titik berat badan ke depan atau dari kedua kaki ke kedua tangan. Ini adalah fase awal gerakan sebagai fase awal pendukung gerakan 1-3. Mulai tolakan kedua kaki, titik berat badan dibawa ke kedua tangan yang sedang bertumpu atau fase kedua fase pendukung gerakan 4-5. Pada fase utama, kedua tangan dibengkokkan, kecepatan penurunan badan mulai dikurangi sampai kedua pundak menyentuh matras. Selanjutnya badan digulingkan ke depan dengan cepat melalui bantuan dorongan kedua kaki dan tangan yaitu gerakan 6 –11. Setelah sampai ke posisi jongkok yang stabil diteruskan ke berdiri tegak sebagai fase fungsi akhir 12 -13.

Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi saat guling depan menurut Muhajir (2004: 135) yaitu:

- 1) Kedua tangan yang bertumpu tidak tepat (dibuka terlalu lebar atau terlalau sempit, terlalu jauh atau terlalu dekat) dengan ujung kaki.
- 2) Tumpuan salah satu atau kedua tangan kurang kuat, sehingga keseimbangan badan kurang sempurna dan akibatnya badan jatuh ke samping.
- 3) Bahu tidak diletakkan di atas matras saat tangan dibengkokkan.
- 4) Saat gerakan berguling ke depan kedua tangan tidak ikut bertolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa untuk menguasai guling ke depan dengan baik, terlebih dahulu harus belajar mengkoordinasikan tenaga atau impuls yang datang dari setiap bagian tubuh yang berbeda dan juga meningkatkan keberanian anak. Selain itu juga harus dapat dipelajari, bagaimana si anak membiasakan diri memfungsikan kedua tangannya dalam menahan kecepatan gulingan badan. Bila hal ini terabaikan, dapat mengakibatkan cedera pada ruas tulang leher.

6. Hakikat Kurikulum

a. Penertian Kurikulum

- 1) Wiryokusumo (1988: 4-5), mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler Kurikulum juga meliputi: keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah, yaitu anak didik, masyarakat dan para pendidik (termasuk tukang kebun, juru tulis, juru rawat sekolah dan pegawai-pegawai sekolah yang lain yang ada hubungannya dengan anak didik).
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (Bab 1 pasal 1 ayat 19).

- 3) Nasution (2006: 5), menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang berfungsi sebagai pedoman dan merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan guna untuk memperlancar pembelajaran juga merupakan implementasi pada pelaksanaan operasional di sekolah.

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 yang merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Implementasi kurikulum 2013 ini membentuk perpaduan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga kepada ranah afektif dan psikomotor. Selain itu kurikulum 2013 menanamkan

nilai-nilai agama pada tiap-tiap materi pembelajaran kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 29 menegaskan bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dimana dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran.

7. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di Sekolah, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, berdasarkan aturan Kurikulum 2013.

Titik berat Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikannya. Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah- langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah- langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013

mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Menurut Daryanto (2014: 51) mendefinisikan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- 1) Mengamati

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan

proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan informasi/Eksperimen

Merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa

pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga mampu mengkonstruksikan pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang diantaranya adalah:

1. Kurniawan Hendra Galih (2015) , yang berjudul: Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY Tahun 2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan senam lantai siswa yang masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan media pembelajaran menarik yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas V terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SDN Kepek Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kepek. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrument angket. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan rumus presentase. Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan, selanjutnya diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah responden dan diperoleh presentase.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan, gambaran persepsi siswa kelas V terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan kategori baik(60%). Persepsi terhadap faktor pengetahuan/ pengalaman berkategori sangat baik(60%). Persepsi terhadap faktor kebutuhan siswa berkategori sangat baik(50%). Persepsi terhadap faktor kesenangan/ hobi berkategori sangat

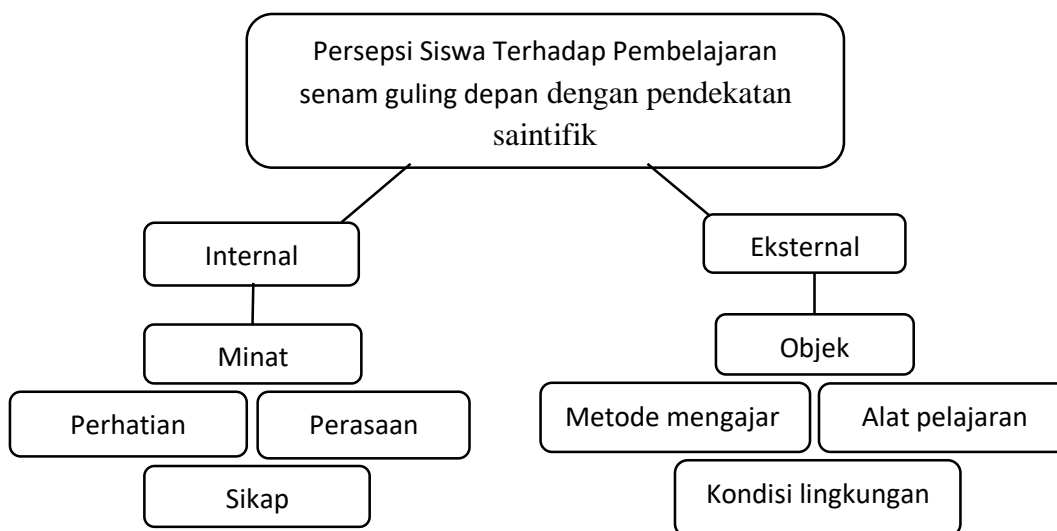
baik(35%). Persepsi terhadap faktor kebiasaan/ pola hidup sehari-hari berkategori baik(55%).

2. Drs. Kibadra dan Drs. Erinazar (2006) , yang berjudul: Persepsi Guru Penjas Terhadap Pendekatan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SD Negeri Kecamatan Sutera Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru-guru penjas terhadap pembelajaran penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi adalah gum-guru yang mengajar penjas yang berjumlah 66 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Teknik dan alat pengumpulan data adalah berbentuk kuesioner skala liker. Data diolah secara kuantitatif dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari guru-guru penjas sudah membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran penjas dan melakukan evaluasi yang mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi. Namun dalam penelitian ini juga ditemukan masih ada diantara guru penjas yang belum memahami dan malah belum mengetahui sama sekali kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini terbukti dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum mengacu kepada KBK.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini jika digambarkan maka akan membuat pola seperti:



Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini disusun kerangka berpikir yang telah direncanakan oleh peneliti. Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk menggambarkan secara jelas seberapa baik persepsi siswa ketika mengikuti pembelajaran lompat jauh gaya jongkok di SMPN 2 Piyungan. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang sering melibatkan aktifitas fisik yang melibatkan guru siswa dan pembelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Siswa yang menyukai pembelajaran akan antusias dalam kegiatan pembelajaran itu, akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak menyukai kegiatan pembelajaran tersebut, siswa akan acuh dan seenaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, menurut Suharsimi Arikuntoro (2006: 78), “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis”. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Piyungan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pertama ujicoba instrumen penelitian dilakukan pada bulan desember. Kedua, pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan januari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran pada tahun ajaran 2018/2019 di SMPN 2 Piyungan.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan tahun ajaran 2019/2020.

No	Jenis kelamin	Jumlah	%(persen)
1	Putra	83	52,5%
2	Putri	76	47,5%
Jumlah		158	100%

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Nurgiantoro (2002: 20), yaitu sebagian anggota populasi anggota sampel itulah yang kemudian dijadikan sumber data. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 137), menyatakan bahwa dalam *random sampling* ini setiap anggota dari populasi mempunyai kemungkinan dan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jumlah sampel dari masing-masing sekolah proporsional dengan jumlah populasi yang ada di sekolah. Untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode penentuan subjek atau sampling yaitu suatu kegiatan dalam menentukan sampel. Maka teknik ini menggunakan cara pengambilan atau pemilihan sampel secara pilihan random (*random selection*), sembarang tanpa pandang bulu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat gulungan kertas yang berisi 280 nama siswa kelas VII dari 8 kelas, kemudian dimasukkan dalam botol lalu dikocok dan dikeluarkan satu persatu sampai 25% dari jumlah siswa kelas VII sebanyak 280 siswa, sehingga diperoleh nama-nama siswa kelas VII sebanyak 70 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 99) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang persepsi siswa kelas VII di SMPN 2 Piyungan terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik. Persepsi merupakan sebuah proses yang berupa respon terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Proses penginderaan hanya merupakan langkah awal proses persepsi, serta penginderaan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung responden/siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan dengan membagikan angket serta menjelaskan tata cara pengisian kuesioner, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan pada lembar jawaban. Setelah dijawab, lembar jawaban dikumpulkan kemudian dianalisis.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang terkait persepsi siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik. Menurut Arikunto (2006: 151), kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang dia ketahui.

Penyusunan instrumen disusun dengan memperhatikan adanya beberapa tahapan atau langkah-langkah yang akan dilewati. Ditegaskan oleh Hadi (1991: 7) bahwasanya ada tiga langkah yang harus diperhatikan atau disusun untuk menyusun sebuah instrumen. Ketiga langkah tersebut terdiri dari: 1) mendefinisikan konstruk; 2) menyidik faktor; dan 3) menyusun butir-butir pernyataan. Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang berupa respon terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Respon ini dapat berupa pendapat, tindakan, atau bahkan dalam bentuk penolakan terhadap suatu stimulus. Proses penginderaan hanya merupakan langkah awal proses persepsi, serta penginderaan memberikan gambaran nyata mengenai suatu objek sedangkan persepsi mampu memahami lebih dari gambaran nyata objek tersebut.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk memenuhi faktor-faktor yang diidentifikasi dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang diteliti. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan terhadap pembelajaran guling depan ada dua, yaitu: Pertama, Faktor internal; yang meliputi a) Motif, b) Minat, c) Harapan, d) Sikap, e) Pengetahuan, dan f) Pengalaman. Kedua, Faktor eksternal; yang meliputi a) Objek, b) Stimulus, dan c) Situasi.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pernyataan. (Lampiran 8 halaman 92)

Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan tentang analisis persepsi siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan terhadap senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik. Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup. Sementara skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala *Likert*. Skala *Likert* mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif jawaban	Skor	
	(+)	(-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Hadi (1991: 20) menjelaskan bahwa modifikasi Skala *Likert* dengan meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

- 1) Kategori ragu-ragu (*undecided*) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan memberi jawaban (menurut konsep aslinya)
- 2) Kategori di tengah akan menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendence effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
- 3) Kategori kecenderungan SS – S – TS - STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah selalu atau ke arah tidak pernah. Kategori jawaban di tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijarah dari para responden.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut arikunto (2009: 170) “validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur”. Dengan uji validitas ini akan diketahui apakah data yang akan diukur itu sah atau ketepatannya di setiap instrumen masing-masing variabel. Untuk mengukur validitas alat instrumen yang telah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban. angket diuji cobakan kepada siswa di SMPN 2 Piyungan. Hasil yang valid ditemukan r hitung harus lebih besar dari r tabel (0,669) jadi butir pertanyaan dalam instrumen valid atau sah dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Menurut Sugiyono (2013: 98) Analisis butir soal menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy1} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
 X = skor butir
 Y = skor total
 n = banyaknya subjek

Hasil validitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics 24 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 r tabel menunjukkan angka 0,3882 jadi kriteria uji validitas ialah apabila harga r hitung lebih besar atau sama dari 0,3882 maka butir tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari 0,2353 maka butir tersebut tidak valid.

Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub-Indikator	No. butir		Jumlah	
				+	-		
Persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMPN 2 Piyungan tahun Ajaran 2019/2020	Internal	Minat	1. Memiliki ketertarikan dan keingintahuan terhadap Pembelajaran 2. Memiliki konsentrasi dan keseriusan ketika mengikuti Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7		7	
		Perasaan	1. Memiliki kesenangan dan kenyamanan ketika mengikuti Pembelajaran	9,11,12	8,10	5	
		Sikap	1. Memiliki penilaian terhadap Pembelajaran	14,15,16,18	13,17	6	
	Eksternal	Metode mengajar	1. Mengetahui dan memahami tahapan ketika mengikuti Pembelajaran	19,20,21,22,23,24,25,26,27		9	
		Objek	1. Mengetahui Pembelajaran senam lantai guling depan	28,29		2	
		Alat pelajaran	1. Merasa aman dan nyaman dengan alat pembelajaran yang digunakan.	30,31,34	32,33	5	
		Kondisi lingkungan	1. Mendapat pengaruh dari orang lain 2. Mendapat pengaruh dari luar	35,36		2	
	TOTAL				30	6	36

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Arikunto (2014: 178), “reliabilitas artinya dapat dipercaya, reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menganalisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dinyatakan oleh Arikunto, (2014: 196) yaitu

Keterangan:
$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2006: 21),

statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk memberikan makna skor yang ada, dibuat kategori-kategori atau kelompok yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengkategorian itu menggunakan mean (M) dan standar deviasi (SD), dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Baku Kategori

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup Baik
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Baik

(Sugiyono, 2006: 22)

Keterangan

M = Rata-rata hitung

X = Jumlah Subyek

SD = Standar Deviasi

Rumus mencari persentase tingkat persepsi siswa kelas VII SMPN 2 Piyungan terhadap pembelajaran lompat jauh menggunakan video slow motion menurut Sudijono (2006: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 36 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 36 – 144. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 99; skor maksimum = 134; rerata = 109,09; median = 109; modus = 100 dan *standard deviasi* = 6,58. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Dengan Pendekatan Saintifik

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 118,96$	Sangat baik	8	9,88
$112,38 \leq X < 118,96$	Baik	19	23,46
$105,80 \leq X < 112,38$	Cukup Baik	32	39,50
$99,22 \leq X < 105,80$	Kurang Baik	22	27,16
$< 99,22$	Sangatkurang Baik	0	0
Jumlah		70	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Diagram Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Dengan Pendekatan Saintifik

Dari hasil penelitian tersebut diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 39,50%, kategori kurang baik dengan persentase 27,16%, kategori baik sebesar 23,46%, kategori sangat baik sebesar 9,88% dan kategori sangat kurang baik 0%. Hasil tersebut diartikan persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes adalah cukup baik.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik mata pelajaran penjasorkes dalam penelitian ini di dasarkan pada faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

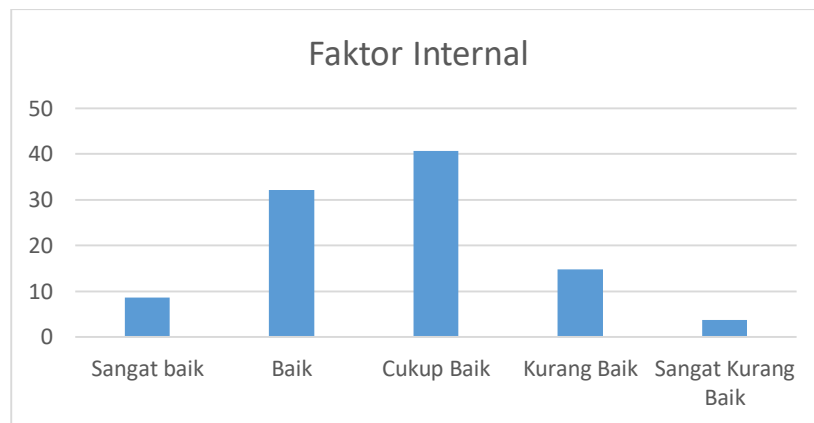
1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 49; skor maksimum = 71; rerata = 56,80; median = 57,00; modus = 57 dan *standard deviasi* = 3,85. Hasil penelitian tersebut apabila di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 62,58$	Sangat baik	7	8,64
$58,73 \leq X < 62,58$	Baik	26	32,10
$54,88 \leq X < 58,73$	Cukup Baik	33	40,74
$51,03 \leq X < 54,88$	Kurang Baik	12	14,82
$< 51,03$	Sangat Kurang Baik	3	3,70
Jumlah		70	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal

Dari tabel dan gambar di atas diketahui hasil penelitian faktor internal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 40,74%, kategori kurang baik dengan persentase 14,82%, kategori baik sebesar 32,10%, kategori sangat baik sebesar 8,64% dan kategori sangat kurang baik 3,70%.

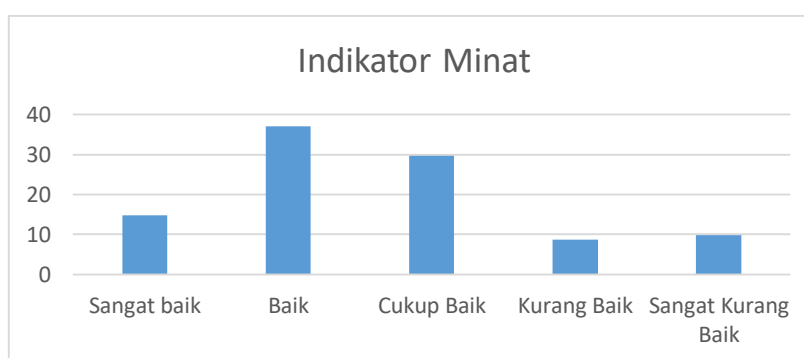
a. Minat

Indikator minat diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 18; skor maksimum = 27; rerata = 23,38; median = 24,0; modus = 24 dan *standard deviasi* = 1,99. Hasil penelitian indikator minat dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Indikator Minat

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 26,37$	Sangat baik	12	14,81
$24,38 \leq X < 26,37$	Baik	30	37,04
$22,39 \leq X < 24,38$	Cukup Baik	24	29,63
$20,40 \leq X < 22,39$	Kurang Baik	7	8,64
$< 20,40$	Sangat Kurang Baik	8	9,88
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Indikator Minat

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator minat sebagian besar sebagian besar berkategori baik dengan persentase 37,04%, kategori cukup baik dengan persentase 29,63%, kategori kurang baik sebesar 8,64%, kategori sangat baik sebesar 14,81% dan kategori sangat kurang baik 9,88%.

b. Perasaan

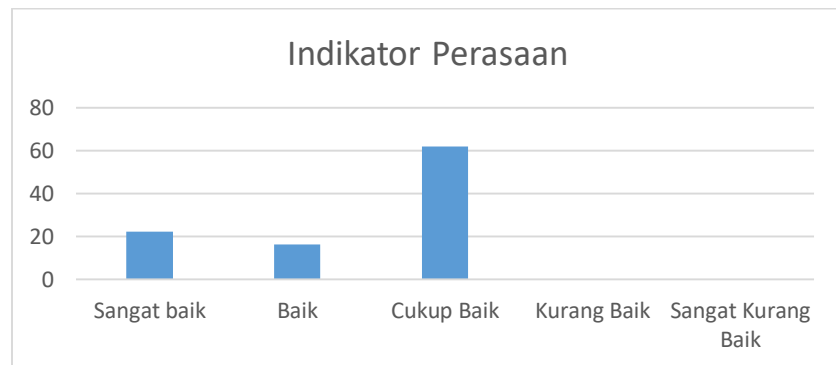
Indikator perasaan diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah

diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 14; skor maksimum = 20; rerata= 15,52; median = 15,00; modus = 15 dan *standard deviasi* = 1,45. Hasil penelitian indikator perasaan di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Indikator Perasaan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 17,70$	Sangat baik	18	22,22
$16,25 \leq X < 17,70$	Baik	13	16,05
$14,80 \leq X < 16,25$	Cukup Baik	50	61,73
$13,35 \leq X < 14,80$	Kurang Baik	0	0
$< 13,35$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Indikator Perasaan

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator perasaan sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 61,73%, kategori baik dengan persentase 16,05%, kategori sangat baik sebesar 22,22%, kategori kurang baik sebesar 0% dan kategori sangat kurang baik 0%.

c. Sikap

Indikator sikap diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 14; skor maksimum = 24; rerata

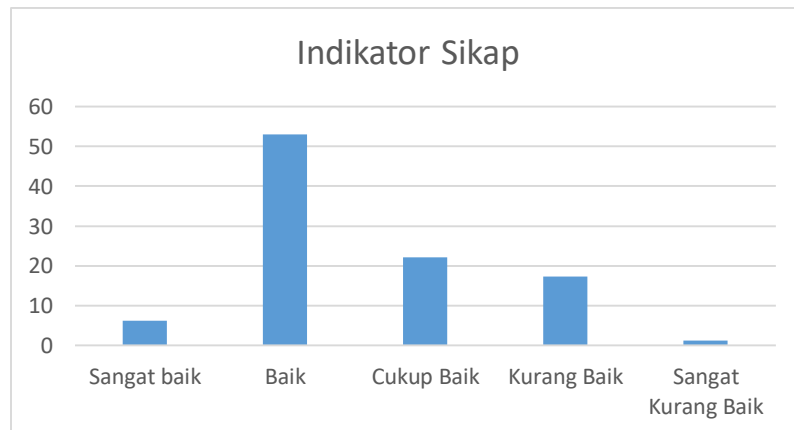
= 17,90; median = 18,00; modus = 19 dan *standard deviasi* = 1,65.

Hasil penelitian indikator sikap di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Indikator Sikap

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 20,38$	Sangat baik	5	6,18
$18,73 \leq X < 20,38$	Baik	43	53,09
$17,08 \leq X < 18,73$	Cukup Baik	18	22,22
$15,43 \leq X < 17,08$	Kurang Baik	14	17,28
$< 15,43$	Sangat Kurang Baik	1	1,23
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Sikap

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator sikap sebagian besar berkategori baik dengan persentase 53,09%, kategori cukup baik dengan persentase 22,22%, kategori kurang baik sebesar 17,28%, kategori sangat baik sebesar 6,18% dan kategori sangat kurang baik 1,23%.

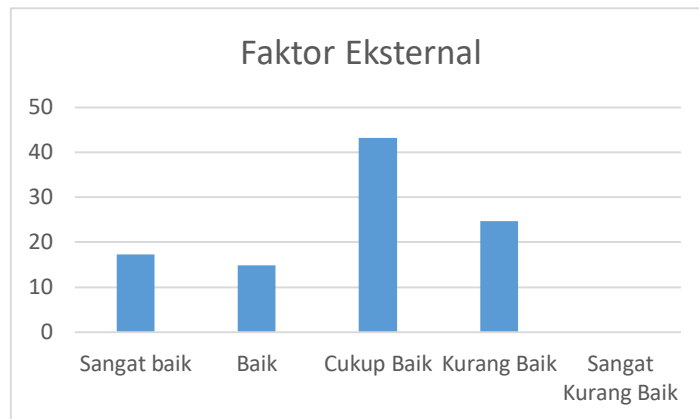
2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 46; skor maksimum = 63; rerata = 52,28; median = 52,00; modus = 51 dan *standar deviasi* = 3,79. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing- masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 57,79$	Sangat baik	14	17,28
$54,18 \leq X < 57,79$	Baik	12	14,82
$50,39 \leq X < 54,18$	Cukup Baik	35	43,21
$46,60 \leq X < 50,39$	Kurang Baik	20	24,69
$< 46,60$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian faktor eksternal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 43,21%, kategori kurang baik dengan persentase 24,69%, kategori sangat baik sebesar 17,28%, kategori baik sebesar 14,82% dan kategori sangat kurang baik 0%.

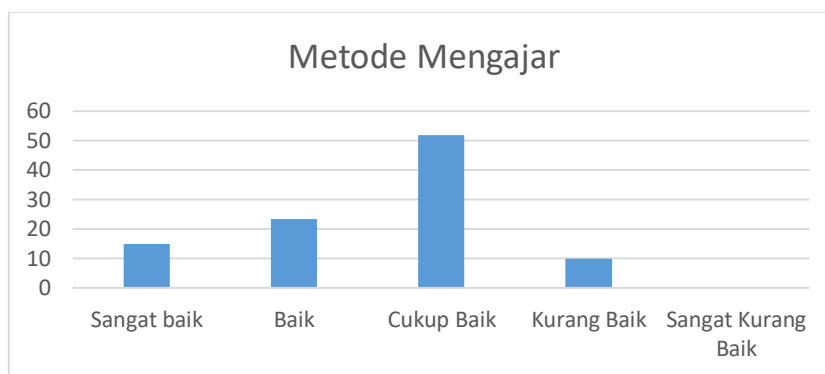
a. Metode Mengajar

Indikator Metode Mengajar diukur dengan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 23; skor maksimum= 35; rerata = 27,05; median = 27,00; modus = 26 dan *standard deviasi* = 2,17. Hasil penelitian indikator metode mengajar sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator Metode Mengajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 30,31$	Sangat baik	12	14,81
$28,14 \leq X < 30,31$	Baik	19	23,46
$25,97 \leq X < 28,14$	Cukup Baik	42	51,85
$23,80 \leq X < 25,94$	Kurang Baik	8	9,88
$< 23,80$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Metode Mengajar

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator metode mengajar sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 51,85%, kategori baik dengan persentase 23,46%, kategori sangat baik sebesar 14,81%, kategori kurang baik sebesar 9,88% dan kategori sangat kurang baik 0.

b. Objek

Indikator Objek diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah

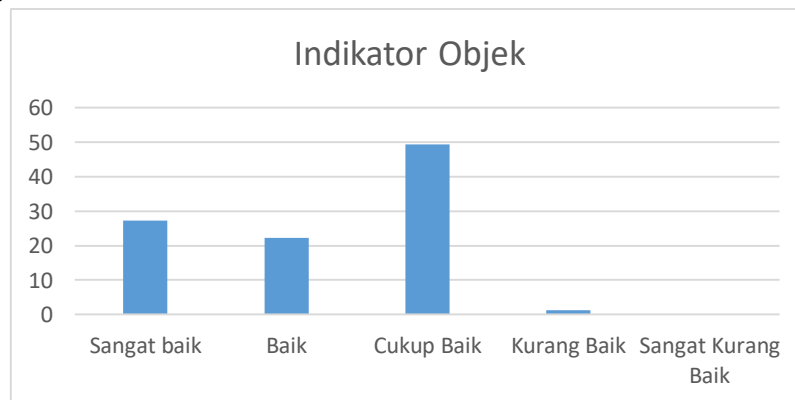
diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 8; rerata= 5,78; median = 5,00; modus = 5 dan *standard deviasi* = 0,92. Hasil penelitian indikator objek di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Penelitian Indikator Objek

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 7,16$	Sangat baik	22	27,17
$6,24 \leq X < 7,16$	Baik	18	22,22
$5,32 \leq X < 6,24$	Cukup Baik	40	49,38
$4,4 \leq X < 5,32$	Kurang Baik	1	1,23
$< 4,4$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di

bawah ini:



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Objek

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator objek sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 49,38%, kategori sangat baik dengan persentase 27,17%, kategori baik sebesar 22,22%, kategori kurang baik sebesar 1,23% dan kategori sangat kurang baik 0%.

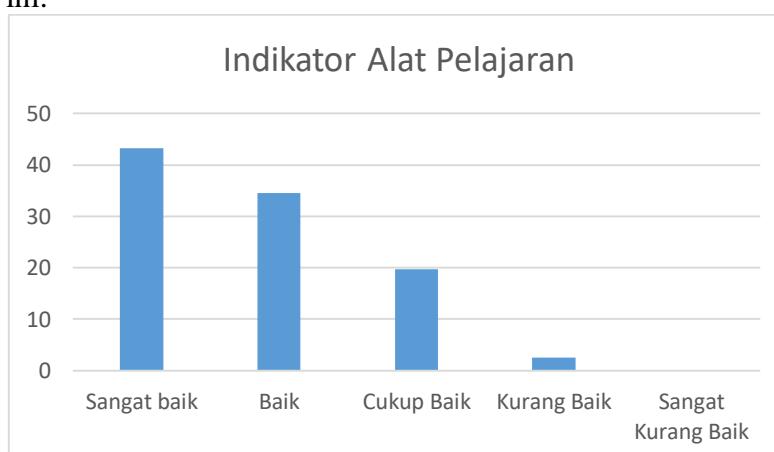
c. Alat Pelajaran

Indikator Alat Pelajaran diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 10; skor maksimum = 18; rerata = 14,16; median = 14,00; modus = 13 dan *standard deviasi* = 1,40. Hasil penelitian indikator alat pelajaran di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Penelitian Indikator Alat Pelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 16,26$	Sangat baik	12	14,81
$14,86 \leq X < 16,26$	Baik	38	46,92
$13,46 \leq X < 14,86$	Cukup Baik	25	30,86
$12,06 \leq X < 13,46$	Kurang Baik	5	6,18
$< 12,06$	Sangat Kurang Baik	1	1,23
Jumlah		81	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Alat Pelajaran

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator alat pelajaran sebagian besar berkategori baik dengan persentase 46,92%, kategori cukup baik dengan persentase 30,86%, kategori sangat baik sebesar 14,81%, kategori sangat baik sebesar 4,29% dan kategori sangat kurang baik 1,23%.

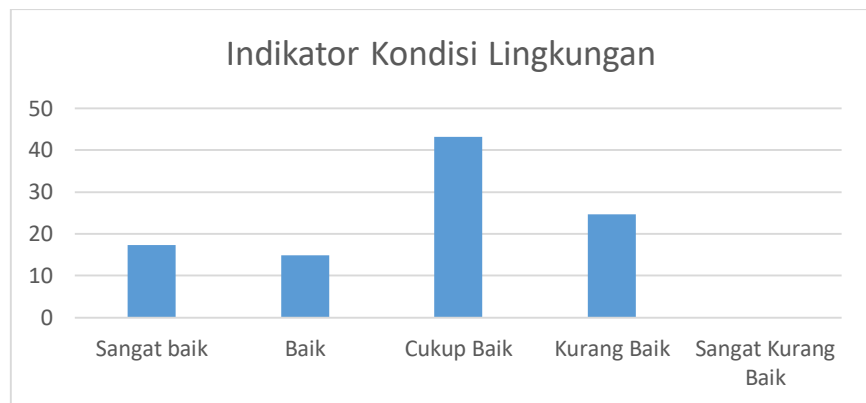
d. Kondisi Lingkungan

Indikator Kondisi Lingkungan diukur dengan angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu: skor minimum sebesar = 3; skor maksimum = 7; rerata = 5,30; median = 5,00; modus = 5 dan *standard deviasi* = 0,99.

. Hasil penelitian indikator kondisi lingkungan di deskripsikan sebagai berikut: Tabel 15. Penelitian Indikator Kondisi Lingkungan

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$\geq 6,79$	Sangat baik	35	43,21
$5,80 \leq X < 6,79$	Baik	28	34,57
$4,81 \leq X < 5,80$	Cukup Baik	16	19,75
$3,82 \leq X < 4,81$	Kurang Baik	2	2,47
$< 3,82$	Sangat Kurang Baik	0	0
Jumlah		81	100



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Kondisi Lingkungan

Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian indikator kondisi lingkungan sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 43,21%, kategori baik dengan persentase 34,51%, kategori cukup baik sebesar 19,75%, kategori kurang baik sebesar 2,47% dan kategori sangat kurang baik sebesar 0%.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini persepsi diartikan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi dalam pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013 akan mempengaruhi proses dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik atau tidak. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif atau baik terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 demikian juga sebaliknya apabila siswa memiliki persepsi yang negatif atau buruk terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dengan Kurikulum 2013, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan buruk dan siswa tidak akan memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran lompat jauh tersebut.

Hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagian besar berkategori cukup baik dengan

persentase 39,50%, kategori kurang baik dengan persentase 27,16%, kategori baik sebesar 23,46%, kategori sangat baik sebesar 9,88% dan kategori sangat kurang baik 0%. Hasil tersebut diartikan persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik adalah cukup baik.

Menurut Daryanto (2014: 51), mendefinisikan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Hasil penelitian diatas diartikan bahwa siswa mempunyai pendapat yang cukup baik mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik ini siswa lebih kreatif dan dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut karena pendekatan saintifik mengacu pada lima aspek yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk kreatif, aktif dan inovatif

dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama ini siswa menerima proses pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan, sehingga menjadikan persepsi mengenai pembelajaran saintifik cukup baik.

Sedangkan beberapa siswa yang mempunyai persepsi kurang baik mengindikasikan mereka mempunyai pendapat dan persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran saintifik. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, hal tersebut disebabkan mereka cenderung kurang memiliki kreatifitas dalam menerapkan 5 aspek yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Mereka cenderung lebih senang bermain sendiri, hal tersebut harus menjadi tugas dari guru untuk lebih memikirkan strategi dan metode yang menarik agar semua anak mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hasil persepsi siswa tersebut tidak terlepas dari dua faktor pendukungnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang didasarkan pada indikator minat, perhatian, perasaan dan sikap. Hasil penelitian faktor internal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 40,74%,

kategori baik dengan persentase 32,10%, kategori kurang baik sebesar 14,82%, kategori sangat baik sebesar 8,46% dan kategori sangat kurang baik 3,70%.

Hasil tersebut dapat diketahui persepsi berdasarkan faktor Internal sebagian besar berkategori cukup. Dengan demikian keinginan dan perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah cukup baik.

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Hasil penelitian pada indikator minat sebagian besar berkategori baik dengan persentase 37,04%, kategori cukup baik dengan persentase 29,63%, kategori sangat baik sebesar 14,81%, kategori kurang kurang baik sebesar 9,88% dan kategori sangat kurang baik 8,64%. Hasil tersebut diartikan siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran saintifik. Dengan minat siswa mempelajari dan mengikuti pembelajaran lompat jauh diharapkan menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan bakat, sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

b. Perasaan

Perasaan merupakan hal yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik. Hasil penelitian indikator perasaan sebagian besar cukup baik dengan persentase 61,73%, kategori sangat baik dengan persentase 22,22%, kategori baik sebesar 16,05%, kategori kurang baik sebesar 0% dan kategori sangat kurang baik 0%. Hasil tersebut diartikan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perasaan yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mereka cenderung merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

c. Sikap

Hasil penelitian pada indikator sikap sebagian besar berkategori baik dengan persentase 53,09%, kategori cukup baik dengan persentase 22,22%, kategori kurang baik sebesar 17,28%, kategori sangat baik sebesar 6,18% dan kategori sangat kurang baik 1,23%. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa sebagian besar siswa mempunyai sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun beberapa siswa ada yang belum sepenuhnya mempunyai kreatifitas dalam mengikti pembelajaran, tetapi mereka tetap mengikuti pembelajaran

senam lantai guling depan dengan baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yang didasarkan pada metode mengajar, objek, alat pelajaran dan kondisi

lingkungan. Hasil penelitian faktor eksternal sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 35,71%, kategori baik dengan persentase 34,29%, kategori kurang baik sebesar 22,86%, kategori sangat baik sebesar 1,43% dan kategori sangat kurang baik 5,71%.

Hasil tersebut juga diartikan siswa sebagian besar mempunyai pendapat yang cukup baik terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi. Hasil pada faktor eksternal dalam penelitian ini didasarkan pada metode mengajar, objek, alat pelajaran dan kondisi lingkungan.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Hasil penelitian pada indikator metode mengajar sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 34,28%, kategori baik

dengan persentase 31,43%, kategori kurang baik sebesar 21,44%, kategori sangat baik sebesar 7,14% dan kategori sangat kurang baik 5,71%. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk membuat metode mengajar yang kreatif dan efektif. Berdasarkan hasil tersebut diartikan metode mengajar lompat jauh yang digunakan guru selama ini sudah cukup baik dan mampu mengembangkan aspek yang terdapat di dalamnya.

b. Objek

Hasil penelitian pada indikator objek sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 44,29%, kategori kurang baik dengan persentase 20,00%, kategori baik sebesar 17,14%, kategori sangat baik sebesar 7,14% dan kategori sangat kurang baik 11,43%. Hasil tersebut diartikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa, siswa mampu mengikuti materi pembelajaran lompat jauh dengan cukup baik.

c. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar

dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Hasil penelitian pada indikator alat pelajaran sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 37,14%, kategori baik dengan persentase 34,29%, kategori kurang baik sebesar 17,14%, kategori sangat baik sebesar 4,29% dan kategori sangat kurang baik 7,14%. Alat pembelajaran berhubungan dengan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran saintifik lompat jauh. Persepsi yang cukup baik terhadap alat pelajaran diartikan bahwa alat pembelajaran yang digunakan cukup memadai.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian pada indikator kondisi lingkungan sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 48,57%, kategori baik dengan persentase 20%, kategori kurang baik sebesar 15,71%, kategori sangat kurang baik sebesar 8,58% dan kategori sangat baik 7,14%. Dalam hal ini guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menampilkan diri secara menarik serta sarana dan prasarana perlu ditata dan

dikelola dengan baik supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Dalam hal ini lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan sekolah cukup mendukung proses pembelajaran senam lantai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagian besar berkategori cukup baik dengan persentase 37,14%, kategori kurang baik dengan persentase 27,14%, kategori baik sebesar 22,86%, kategori sangat baik sebesar 7,15% dan kategori sangat kurang baik 5,71%. Hasil tersebut dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan adalah cukup baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu: menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua untuk mengetahui persepsi siswa.

1. persepsi siswa terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan tahun ajaran 2019/2020 dapat menjadi indikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berjalan

dengan baik atau tidak.

2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu: Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran lompat jauh dengan pendekatan saintifik dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ateng, A.K.(1989). *Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Rekreasi*. Jakarta: FPOK IKIP
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. BSNP.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka Gramedia.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (1985). *Olahraga Teknik & Program Latihan*. Jakarta : CV. Akademika Pressindo.
- Kurniawan, H.G. (2013). *“Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY Tahun 2014”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhadi, A.S. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta.

- Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Penney, U. (2012). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Priyadi, I. (2013). “*Persepsi Siswa Kelas VIII Smp N 5 Sleman Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, E.T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Riduan, A. (2007). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta CV.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani* Bandung: Alfabeta, CV.
- Sudarmada, I.N, dan Wijaya, K.IM.(2015). *Biomekanika Olahraga*. Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang- Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1
- Walgito, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN


Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kotombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 511092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : B/12.37/UN.34.16/PP/2019.	18 Desember 2019
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul di Tempat.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Handika Hadi Wibowo
NIM	: 14601241060
Program Studi	: PJKR
Dosen Pembimbing	: Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP	: 197310062001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Desember 2019 s/d Januari 2020
Tempat	: SMP Negeri 2 Piyungan
Judul Skripsi	: Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan dengan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Ajaran 2019/2020.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Prof. Dr. Sawantoyo, M.Kes. NIP-19720310 199903 1 002	
Tembusan :	
1. Kepala SMP Negeri 2 Piyungan	
2. Kaprodi PJKR	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs	

Lampiran 2

SURAT IJIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Robert Walter Mangroveid 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367736
Laman: www.bappeda.bantul.go.id Email: bappeda@bantul.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN
Nomor : 070 / Reg / 2536 / S1 / 2019

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul;
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 101 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Badan Kerja Nyata (BKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PKL);
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 tentang Prosedur Pelayanan dan Fasilitas, KOK, PKL, Survei, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan

Surat dari : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/12.37/JN.34.16/PP/2019
Tanggal : 18 Desember 2018
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, menerbitkan izin berupa :

1. Nama : HANDIKA HADI WIGUNO
2. NIDN/NIDK KTP : 3002081209900001
3. No. Telp HP : 081329830561

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :


- a. Judul : PERSEPSI SISWA KELAS VI TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAR OLIMPIADE DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 2 PYUNGAN, TAHUN AJARAN 2018/2019
- b. Lokasi : SMP N 2 Pyungan
- c. Waktu : 18 Desember 2018 s.d 18 Juni 2019
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus diatu :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan ketertiban pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk hardcopy (hardcover) dan softcopy (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul s.d Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Surat izin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 18 Desember 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian dan Pengawasan Pelaksanaan dan Pengembangan Penelitian dan Pengembangan


NIP. 19600201990032000

Tembusan disampaikan kepada Yth,

1. Bupati Bantul (salah satu)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 2 Pyungan
5. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN
6. Yang bersangkutan (Pemohon)

1.	Saya selalu berusaha datang tepat waktu pada saat pembelajaran senam lantai guling depan.				
2.	Saya mempersiapkan pakaian olahraga sebelum mengikuti pembelajaran guling depan.				
3.	Saya makan terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran guling depan.				
4.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) karena pelajarannya menarik.				
5.	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling depan tanpa merasa terbebani atau tertekan.				
6.	Saya tertarik dengan pembelajaran guling depan yang diajarkan oleh guru.				
7.	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima materi guling depan.				
8.	Saya mencoba dengan sungguh-sungguh setiap gerakan yang diberikan oleh guru.				
9.	Saya selalu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya mematuhi perintah guru saat pembelajaran berlangsung.				
11.	Saya senang apabila diperhatikan guru pada saat melakukan praktik guling depan.				
12.	Saya senang terhadap materi pembelajaran guling depan daripada materi pembelajaran lainnya.				
13.	Saya senang mengikuti pembelajaran gulingdepan karena materinya baik dan bervariasi.				
14.	Saya senang mengikuti pembelajaran guling depan karena guru senantiasa memberikan motivasi saat proses pembelajaran berlangsung				
15.	Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran guling depan selalu bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa.				
16.	Saya tidak malu bertanya pada guru saat mengalami kesulitan dalam proses				

	pembelajaran guling depan.				
17.	Guru selalu memberi pujian kepada saya jika saya bisa melakukan gerakan gaya-gaya yang terdapat pada materi guling depan dengan baik.				
18.	Guru selalu memberi hukuman kepada saya jika tidak disiplin.				
19.	Kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran senam lantai mampu mengembangkan ketelitian dan kesungguhan saya dalam mencari informasi tentang apa yang diamati.				
20.	Kegiatan menanya dalam proses pembelajaran lompat jauh mampu mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu saya tentang apa yang diamati.				
21.	Kegiatan mencoba dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kebiasaan belajar saya melalui berbagai cara yang dipelajari.				
22.	Kegiatan mengasosiasi dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan mampu mengembangkan kemampuan berpikir saya secara sistematis, efektif dan efisien dalam menyimpulkan.				
23.	Kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat dan berbahasa saya yang baik dan benar.				
24.	Saya lebih cepat bisa dalam menerima materi pembelajaran lompat jauh dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru.				

25.	Guru hadir dalam setiap pembelajaran lompat jauh.				
26.	Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran guling depan.				
27.	Saya senang jika peralatan olahraga yang digunakan masih bagus.				
28.	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran guling depan memadai.				
29.	Alat pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran guling depan mencukupi.				
30.	Sarana dan prasarana yang digunakan saat proses pembelajaran guling depan tidak berbahaya/aman.				
31.	Kondisi hall yang digunakan untuk proses pembelajaran guling depan sudah baik.				
32.	Saya mengikuti pembelajaran guling depan karena keinginan orangtua				
33.	Saya pada saat di rumah diberi waktu oleh orangtua untuk mengembangkan latihan guling depan.				
34.	Saya sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guling depan karena didukung oleh orangtua.				
35.	Kondisi lapangan hall yang tidak berstandar menyebabkan saya malas untuk mengikuti pembelajaran guling depan.				
36.	Keadaan lingkungan sekolah yang ramai kurangmendukung pembelajaran guling depan.				
37.	Keadaan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian membuat proses pembelajaran guling depan berjalan lancar.				
38.	Hall tempat proses pembelajaran guling sangat luas dan nyaman				
39.	Saya merasa betah jika mengikuti pembelajaranguling depan di halaman sekolah				
40.	Suasana lingkungan di sekolah saya hampir dapat dikatakan selalu kondusif.				

Lampiran 4

DATA UJI COBA

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40											
1											4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2											
2											3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4									
3											4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2										
4											3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4										
5											2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2										
6											4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3									
7											3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3									
8											4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2									
9											3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2									
10											3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2								
11											2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2									
12											3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4									
13											4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2								
14											1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2							
15											4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3								
16											3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3							
17											3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3						
18											4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2				
19											4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2						
20											4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3						
21											4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3					
22											3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3				
23											3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2					
24											2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4			
25											3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2				
26											4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
27											1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	3	4	3				
28											4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
29											3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3			
30											3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2			
31											4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2		
32											3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3			
33											2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4			
34											4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
35											3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
36											4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
37											3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
38											3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39											2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2
40											3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	

Lampiran 5

DATA HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	r hitung	r tabel	Keterangan	No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,534	0,267	Valid	21	0,609	0,267	Valid
2	0,774	0,267	Valid	22	0,453	0,267	Valid
3	0,116	0,267	Tidak Valid	23	0,558	0,267	Valid
4	0,696	0,267	Valid	24	0,803	0,267	Valid
5	0,459	0,267	Valid	25	0,450	0,267	Valid
6	0,510	0,267	Valid	26	0,734	0,267	Valid
7	0,468	0,267	Valid	27	0,570	0,267	Valid
8	0,443	0,267	Valid	28	0,696	0,267	Valid
9	0,591	0,267	Valid	29	0,639	0,267	Valid
10	0,430	0,267	Valid	30	0,038	0,267	Tidak Valid
11	0,331	0,267	Valid	31	0,459	0,267	Valid
12	0,720	0,267	Valid	32	0,474	0,267	Valid
13	0,616	0,267	Valid	33	0,382	0,267	Valid
14	0,763	0,267	Valid	34	0,521	0,267	Valid
15	0,785	0,267	Valid	35	0,272	0,267	Valid
16	0,672	0,267	Valid	36	-0,007	0,267	Tidak Valid
17	0,437	0,267	Valid	37	0,353	0,267	Valid
18	0,372	0,267	Valid	38	0,272	0,267	Valid
19	0,840	0,267	Valid	39	0,349	0,267	Valid
20	0,801	0,267	Valid	40	-0,064	0,267	Tidak Valid

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,896
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	,802
		Total N of Items	20 ^b
Correlation Between Forms			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126,0500	181,279	,534	,923
VAR00002	126,2750	176,153	,774	,921
VAR00003	126,2750	186,051	,116	,927
VAR00004	126,3500	175,669	,696	,921
VAR00005	126,3250	180,789	,459	,924
VAR00006	125,9000	181,938	,510	,924
VAR00007	126,6250	177,369	,468	,924
VAR00008	126,3000	181,446	,443	,924
VAR00009	126,5500	176,459	,591	,922
VAR00010	126,4000	178,554	,430	,924
VAR00011	126,4250	182,610	,331	,925
VAR00012	126,2250	178,435	,720	,922
VAR00013	126,1250	179,446	,616	,922
VAR00014	126,2500	176,141	,763	,921
VAR00015	126,3750	173,574	,785	,920
VAR00016	125,8750	179,087	,672	,922
VAR00017	126,5500	178,613	,437	,924

VAR00018	126,4250	175,789	,372	,927
VAR00019	126,2500	175,936	,840	,921
VAR00020	126,2500	176,500	,801	,921
VAR00021	126,2250	179,153	,609	,922
VAR00022	126,0750	182,379	,453	,924
VAR00023	126,3500	179,362	,558	,923
VAR00024	126,2500	175,526	,803	,921
VAR00025	126,3500	179,567	,450	,924
VAR00026	126,2500	177,474	,734	,921
VAR00027	126,4750	177,794	,570	,923

VAR00028	126,3500	175,669	,696	,921
VAR00029	126,3000	176,985	,639	,922
VAR00030	126,3000	186,985	,038	,930
VAR00031	126,3250	180,789	,459	,924
VAR00032	126,0500	181,433	,474	,924
VAR00033	126,4500	181,895	,382	,924
VAR00034	126,5000	178,359	,521	,923
VAR00035	126,3500	184,797	,272	,926
VAR00036	126,4000	188,503	-,007	,928
VAR00037	126,0250	182,743	,353	,925
VAR00038	126,5500	182,151	,272	,926
VAR00039	126,4500	180,562	,349	,925
VAR00040	126,6250	189,574	-,064	,930

r tabel = 0,267

Jika *corrected item total correlation* < 0,267, maka

butir pertanyaan dinyatakan tidak valid 3, 30, 36,

40

Lampiran 6

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

E. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
No. Presensi :

F. Petunjuk Menjawab

6. Pilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan persepsi anda pada kolom disamping pernyataan.

Pilihlah jawaban; SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

7. Angket ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anda.
8. Jawablah pertanyaan sesuai dengan pendapat dan pemikiran anda sebenar-benarnya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
9. Semua pertanyaan diangket ini tidak bermaksud untuk menilai anda dalam bentuk apapun.
10. Jawaban yang anda berikan nantinya akan sangat bermanfaat untuk hasil penelitian ini. Untuk itu atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

G. Contoh Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berdoa sebelum mengerjakan pertanyaan yang diberikan	✓			

H. Butir-butir Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1.	Saya senang mengikuti pelajaran penjasorkes				
2.	Saya mempersiapkan pakaian olahraga sebelum mengikuti pembelajaran penjasorkes.				
3.	Saya makan terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran penjasorkes.				
4.	Saya selalu berusaha datang tepat waktu pada saat pembelajaran penjasorkes.				
5.	Saya selalu bertanya jika kurang paham dengan materi pembelajaran.				
6.	Guru menanyakan keadaan sebelum memulai pembelajarana guling depan.				
7.	Guru memarahi siswa apabila melakukan kesalahan atau tidak patuh pada aturan.				
8.	Saya mematuhi perintah guru saat pembelajaran berlangsung.				
9.	Saya selalu memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya lebih senang duduk dan bermain dengan teman ketika pembelajaran guling depan.				
11.	Saya senang jika guru memberi motivasi saat pembelajaran.				
12.	Saya senang mengikuti pembelajaran guling depan karena pembelajaran menyenangkan.				
13.	Saya merasa waktu berjalan lama ketika pembelajaran guling depan.				
14.	Guru memberi pujian kepada saya jika saya bisa melakukan gerakan secara benar.				
15.	Saya tidak malu bertanya pada guru saat mengalami kesulitan dalam proses				

	pembelajaran guling depan.				
16.	Guru menjelaskan materi guling depan dengan jelas.				
17.	Saya suka bermain permainan lain ketika pembelajaran guling depan berlangsung.				
18.	Saya merasa tertantang ketika teman saya mendapat hasil yang lebih baik ketika melakukan gerakan senam guling depan				
19.	Video atau gambar yang diberikan guru sebelum pembelajaran membuat saya penasaran dan tertarik dengan pembelajaran.				
20.	Saya senang guru memberikan kesempatan bertanya setelah memutar video.				
21.	Ketika ada sesi bertanya saya akan bertanya, agar lebih paham dengan materi yang diajarkan				
22.	Untuk mnjawab pertanyaan saya membaca dari buku atau mencari di internet.				
23.	Diskusi kelompok membuat saya lebih mudah menjawab pertanyaan.				
24.	Saya lebih suka belajar sendiri daripada berkelompok.				
25.	Saya dapat melakukan gerakan guling dapat setelah melakukan diskusi kelompok.				
26.	Saya mempraktekkan gerakan guling depan sesuai buku yang saya baca dan sesuai dengan yang saya lihat di internet.				
27.	Pada saat menyampaikan hasil diskusi saya merasa takut salah dan tidak percaya diri.				
28.	Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran				

	sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran guling depan.				
29.	Pada saat pembelajaran terganggu oleh anak-anak kelas lain.				
30.	Pada saat pembelajaran hall selalu bersih, matras bagus, dan tidak terganggu oleh anak-anak kelas lain.				
31.	Hall tempat proses pembelajaran guling sangat luas dan nyaman.				
32.	Hall dan matras yang digunakan untuk guling depan rusak, kotor dan tidak layak.				
33.	Kondisi hall yang digunakan untuk proses pembelajaran guling depan kurang baik.				
34.	Saya senang jika matras / busa untuk guling depan masih tebal dan empuk.				
35.	Kondisi hall tidak aman dan banyak barang berserakan menyebabkan saya malas untuk mengikuti pembelajaran guling depan.				
36.	Kondisi sekitar hall bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran senam lantai guling depan				

Lampiran 7

DATA PENELITIAN KESELURUHAN

2	RESP	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	JUMLAH
3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	100	
4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	2	3	2	2	3	2	3	110	
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	4	108
6	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	1	4	1	4	4	1	2	3	4	3	113
7	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	1	4	111
8	6	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	4	2	1	4	3	2	3	107
9	7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	100
10	8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	3	113
11	9	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114
12	10	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	119
13	11	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	112
14	12	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	117
15	13	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	124
16	14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	111
17	15	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	112
18	16	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	107
19	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	103
20	18	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
21	19	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	119
22	20	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	1	1	4	3	3	105
23	21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	109

24	22	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	1	2	4	3	3	107		
25	23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	134		
26	24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
27	25	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	4	1	3		113			
28	26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	100		
29	27	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	115			
30	28	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	113			
31	29	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	2	4	4	1	1	4	2	3	109		
32	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	102		
33	31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	1	1	4	4	3	121		
34	32	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	107		
35	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	102		
36	34	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	108		
37	35	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	102		
38	36	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	1	4	1	4	2	1	2	4	1	2	110		
39	37	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	1	4	3	2	4	111	
40	38	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	1	4	4	1	2	4	2	2	106		
41	39	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	1	4	2	2	100
42	40	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	1	4	2	4	4	1	1	4	1	3	110		
43	41	4	4	3	4	3	4	1	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	2	4	3	3	4	1	1	4	1	4	106		
44	42	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	2	4	4	1	2	4	1	3	107		
45	43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	99		

46	44	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	100		
47	45	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	113		
48	46	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	111		
49	47	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	2	111		
50	48	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	115	
51	49	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	112	
52	50	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	115	
53	51	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	1	4	1	4	2	1	2	4	1	3	109	
54	52	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	108	
55	53	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	102	
56	54	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	107	
57	55	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	115	
58	56	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	103	
59	57	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	107	
60	58	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	112	
61	59	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	3	112		
62	60	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	100	
63	61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	108	
64	62	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	1	3	4	2	3	4	3	2	4	3	108
65	63	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	3	1	1	4	2	2	100	
66	64	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	114	

67	65	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	1	4	111	
68	66	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	1	110	
69	67	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	119	
70	68	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	3	113	
71	69	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	1	3	110	
72	70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	103		
73	71	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	103		
74	72	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	3	121	
75	73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	4	2	2	99	
76	74	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	109	
77	75	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	103	
78	76	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	1	2	4	1	2	106	
79	77	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	4	2	1	4	3	3	3	108	
80	78	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	1	4	101
81	79	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	4	2	2	103		
82	80	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3	3	113	
83	81	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	121

Lampiran 8

DATA TIAP INDIKATOR

	Minat						Perasaan						Sikap						Metode Mengajar							Objek		Alat Pelajaran				Kondisi											
RESP	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36							
1	3	3	4	3	4	3	3	23	3	3	2	3	3	14	3	3	3	4	2	2	17	2	3	3	3	3	2	2	3	2	23	3	2	5	3	3	1	2	3	12	3	3	6
2	4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	2	3	3	16	2	3	4	3	2	2	16	3	3	3	3	3	3	4	1	26	4	4	8	2	3	2	2	3	12	2	3	5	
3	3	3	4	3	3	3	3	22	3	3	2	3	3	14	2	4	3	4	2	4	19	4	4	4	3	4	1	2	4	2	28	4	2	6	3	3	2	2	3	13	2	4	6
4	3	4	4	4	3	4	3	25	4	3	2	4	3	16	2	4	3	4	2	2	17	4	4	4	3	4	2	3	4	1	29	4	1	5	4	4	1	2	3	14	4	3	7
5	3	4	4	3	3	4	4	25	3	4	3	4	3	17	2	3	3	4	2	3	17	3	2	2	4	4	3	3	4	2	27	3	2	5	3	4	2	2	4	15	1	4	5
6	3	4	4	3	3	3	3	23	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	2	4	19	3	4	3	4	2	2	3	1	3	25	2	3	5	4	2	1	4	3	14	2	3	5
7	3	3	4	3	3	3	3	22	3	3	2	3	3	14	2	3	3	3	2	3	16	2	3	3	3	3	2	2	3	24	2	3	5	3	3	3	2	2	13	3	3	6	
8	3	3	4	3	3	4	3	23	3	3	2	3	4	15	2	4	3	4	2	3	18	3	4	4	3	4	1	3	4	3	29	4	3	7	4	2	4	1	4	15	3	3	6
9	3	3	3	4	4	4	3	24	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3	3	6	4	3	3	3	3	16	3	3	6	
10	3	3	3	4	4	3	4	24	4	3	2	4	3	16	4	4	2	4	2	3	19	4	3	4	3	4	4	2	2	30	4	3	7	3	4	4	3	3	17	4	2	6	
11	3	3	4	3	4	4	3	24	3	3	2	4	3	15	2	4	3	4	3	3	19	3	3	3	4	4	2	3	3	2	27	4	2	6	3	3	3	3	3	15	3	3	6
12	4	4	4	4	3	3	3	25	4	4	4	4	3	19	2	3	3	4	3	3	18	4	3	3	3	4	2	3	3	3	28	4	3	7	3	4	2	2	4	15	2	3	5
13	3	4	4	4	4	3	4	26	4	4	4	4	3	19	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	4	2	3	3	4	30	3	3	6	3	4	2	2	4	15	3	2	5
14	3	4	4	4	4	4	3	26	4	4	3	3	3	17	2	3	2	3	2	3	15	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	3	3	6	2	2	4	2	4	14	4	3	7
15	3	4	4	3	3	3	4	24	3	3	2	3	3	14	2	4	3	4	2	4	19	4	4	3	3	4	2	4	3	2	29	4	3	7	3	4	2	2	4	15	2	2	4
16	3	4	3	3	3	3	3	22	4	4	3	4	2	17	2	4	3	3	4	2	18	2	3	3	3	3	4	1	3	2	24	3	3	6	2	3	4	2	2	13	4	3	7
17	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	4	3	15	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27	3	2	5	3	3	2	2	3	13	1	3	4
18	4	4	2	4	3	4	3	24	4	4	3	4	3	18	3	2	3	3	3	3	17	2	3	3	3	2	3	3	3	25	3	3	6	3	3	3	3	3	15	3	3	6	
19	4	4	4	4	3	4	3	26	4	4	4	4	3	19	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	3	3	4	4	4	30	4	3	7	3	3	2	2	3	13	3	2	5	
20	3	3	3	3	4	3	2	21	3	3	2	4	3	15	2	3	3	4	2	2	16	3	4	4	4	4	3	3	2	30	4	3	7	2	2	1	1	4	10	3	3	6	
21	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	2	4	3	15	3	4	3	4	2	3	19	3	3	4	2	3	3	3	2	26	3	2	5	3	3	2	2	3	13	2	3	5	

22	3	3	3	3	4	3	2	21	3	3	2	4	3	15	2	3	3	4	2	2	16	3	4	4	4	4	3	3	3	2	30	4	3	7	2	2	1	1	4	10	3	3	6
23	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	2	4	3	15	3	4	3	4	2	3	19	3	3	4	2	3	3	3	3	2	26	3	2	5	3	3	2	2	3	13	2	3	5
24	3	4	4	3	3	3	3	23	4	3	3	3	3	16	2	3	3	4	3	2	17	3	3	3	4	4	2	2	3	2	26	2	2	4	4	4	1	2	4	15	3	3	6
25	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	4	4	8	4	4	2	2	4	16	2	2	4	
26	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	2	3	3	14	2	3	2	3	2	3	15	3	3	2	2	3	3	3	3	25	3	2	5	3	3	3	3	3	15	3	3	6	
27	4	4	2	4	4	4	3	25	4	4	2	3	4	17	3	4	3	4	2	3	19	3	3	4	3	3	2	4	3	2	27	4	2	6	4	3	2	2	4	15	1	3	4
28	3	3	3	3	4	3	3	22	3	3	2	4	3	15	2	3	3	3	2	3	16	3	3	3	3	4	1	3	3	2	25	3	2	5	2	3	2	3	3	13	2	2	4
29	3	4	4	4	3	3	3	24	3	3	2	4	3	15	3	3	3	4	2	3	18	4	3	3	3	4	4	3	3	3	30	4	3	7	4	4	2	2	4	16	2	3	5
30	3	4	3	4	3	3	3	23	3	3	2	4	3	15	3	3	3	4	2	3	18	4	3	3	3	4	3	3	3	29	4	3	7	4	4	2	2	3	15	2	4	6	
31	4	4	1	4	4	4	1	22	4	4	1	4	4	17	4	3	3	3	2	4	19	4	3	4	4	3	2	3	3	1	27	3	2	5	4	4	1	1	4	14	2	3	5
32	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	2	3	17	3	4	4	3	2	4	1	3	2	26	3	3	6	3	3	3	2	2	13	3	2	5
33	4	4	4	4	4	4	3	27	3	3	2	3	3	14	4	3	4	4	2	4	21	4	3	4	4	4	2	4	4	2	31	4	3	7	4	4	1	1	4	14	4	3	7
34	3	3	4	3	4	4	3	24	3	3	2	3	3	14	3	3	4	3	2	3	18	4	3	4	3	4	3	2	3	1	27	3	2	5	3	3	2	3	3	14	2	3	5
35	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	2	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	2	5	3	3	2	2	3	13	2	3	5	
36	4	4	4	4	2	4	4	26	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	2	2	17	2	3	2	3	3	2	3	3	2	23	3	2	5	3	4	2	2	3	14	2	3	5
37	3	4	4	4	3	4	2	24	3	3	1	4	3	14	2	2	2	4	2	2	14	2	2	2	4	4	2	3	3	3	25	3	3	6	3	3	2	2	3	13	3	3	6
38	3	4	4	4	3	4	4	26	4	3	2	4	3	16	4	4	3	4	2	2	19	4	4	4	2	4	2	3	4	1	28	4	1	5	4	2	1	2	4	13	1	2	3
39	4	4	2	3	4	3	3	23	3	4	2	4	3	16	3	3	4	4	3	2	19	3	3	4	2	3	2	3	4	2	26	4	1	5	4	3	2	4	4	17	2	3	5
40	4	4	3	4	3	3	3	24	3	3	2	3	3	14	2	3	4	3	1	3	16	3	3	3	3	4	3	3	4	2	28	4	1	5	4	4	1	2	4	15	2	2	4
41	3	4	3	3	3	3	4	23	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	2	16	3	3	3	2	3	1	4	3	3	25	3	2	5	3	3	1	1	4	12	2	2	4
42	3	4	4	3	3	3	3	23	4	3	2	4	3	16	3	3	4	4	2	3	19	4	4	3	4	4	2	3	3	1	28	4	2	6	4	4	1	1	4	14	1	3	4

43	4	4	3	4	3	4	1	23	3	3	2	4	3	15	2	4	4	4	2	3	19	3	3	3	4	1	2	3	2	24	4	3	7	3	4	1	1	4	13	1	4	5	
44	4	4	2	4	3	3	2	22	3	4	2	3	4	16	3	4	3	3	2	3	18	3	3	4	4	1	4	3	2	27	3	2	5	4	4	1	2	4	15	1	3	4	
45	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	2	3	3	14	2	3	3	4	2	2	16	3	3	3	3	3	3	2	16	3	2	5	3	3	2	1	4	13	2	3	5		
46	3	3	4	3	4	3	3	23	3	3	2	3	3	14	3	3	3	4	2	2	17	2	3	3	3	2	2	3	2	23	3	2	5	3	3	1	2	3	12	3	3	6	
47	3	4	4	4	3	3	1	22	4	4	3	4	4	19	2	2	4	4	2	4	18	3	3	4	3	4	3	3	3	29	3	2	5	4	3	2	2	3	14	2	4	6	
48	4	4	4	4	4	4	2	26	3	3	3	3	2	14	2	4	3	4	2	2	17	3	3	4	3	4	2	3	4	2	28	3	2	5	3	3	2	2	4	14	3	4	7
49	3	4	4	3	3	4	4	25	3	3	2	4	3	15	2	3	4	3	2	3	17	3	3	3	3	2	4	3	2	26	4	3	7	3	4	2	2	4	15	4	2	6	
50	3	3	4	3	4	4	3	24	3	3	2	3	4	15	2	4	3	4	2	3	18	3	4	4	3	4	1	3	4	3	29	4	3	7	4	2	4	1	4	15	3	4	7
51	3	3	4	3	4	4	3	24	3	3	2	4	3	15	2	4	3	4	3	3	19	3	3	4	4	2	3	3	2	27	4	2	6	3	3	3	3	3	15	3	3	6	
52	3	4	4	4	3	3	3	24	3	3	2	4	3	15	3	3	3	4	2	3	18	4	3	3	3	4	4	3	3	30	4	3	7	4	4	2	2	4	16	2	3	5	
53	3	4	4	4	3	4	2	24	4	3	2	4	3	16	4	4	3	4	2	2	19	4	4	4	2	4	2	3	4	1	28	4	1	5	4	2	1	2	4	13	1	3	4
54	3	4	4	4	4	3	26	4	4	3	3	3	17	2	3	2	3	2	3	15	3	3	3	3	2	4	3	2	26	3	2	5	3	3	2	2	4	14	2	3	5		
55	3	3	2	3	3	3	3	20	3	3	2	4	3	15	3	4	3	4	2	3	19	3	3	4	2	3	3	3	2	16	3	2	5	3	3	2	2	3	13	2	2	4	
56	3	3	4	3	4	4	3	24	3	3	2	3	3	14	3	3	4	3	2	3	18	4	3	4	3	4	3	2	3	1	27	3	2	5	3	3	2	3	3	14	2	3	5
57	3	4	4	4	3	3	3	24	3	3	2	4	3	15	3	3	3	4	2	3	18	4	3	3	4	4	3	3	30	4	3	7	4	4	2	2	4	16	2	3	5		
58	4	3	3	3	3	3	2	21	3	3	4	3	2	15	2	4	3	4	2	2	17	3	3	4	3	3	2	3	3	2	26	3	2	5	3	3	2	2	3	13	3	3	6
59	3	4	3	3	4	3	2	22	3	3	4	3	2	15	2	4	3	4	2	2	17	3	3	4	3	4	2	3	4	2	28	3	2	5	3	3	2	2	4	14	3	3	6
60	4	4	3	4	3	3	4	25	4	4	2	4	3	17	4	3	4	3	2	3	19	3	3	4	3	4	2	3	4	2	28	3	2	5	3	3	2	2	3	13	2	3	5
61	3	4	4	3	3	4	4	25	3	3	2	4	3	15	2	3	4	3	2	3	17	3	3	3	3	2	4	3	2	16	4	3	7	3	4	2	2	4	15	4	3	7	
62	3	3	4	3	3	3	3	22	3	3	2	3	3	14	2	3	3	3	2	3	16	2	3	3	3	2	2	3	2	23	3	3	6	3	3	2	2	3	13	2	4	6	
63	3	3	4	3	3	3	3	22	3	3	2	3	3	14	2	4	3	4	2	4	19	4	4	4	3	4	1	2	4	2	28	3	3	6	2	2	4	2	3	13	3	3	6
64	4	4	4	4	4	4	2	26	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	3	3	16	3	3	3	4	1	2	3	1	23	3	4	7	2	3	4	3	2	14	4	3	7	

65	3	4	3	3	3	3	4	23	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	2	16	3	3	3	2	3	1	4	3	3	25	3	2	5	3	3	1	1	4	12	2	2	4
66	4	4	3	4	3	3	4	25	4	4	2	4	3	17	4	3	4	3	4	3	21	2	3	3	3	4	3	4	2	3	27	4	2	6	3	2	3	3	2	13	2	3	5
67	3	4	4	3	3	4	4	25	3	4	3	4	3	17	2	3	3	4	2	3	17	3	2	2	4	4	3	3	4	2	27	3	2	5	3	4	2	2	4	15	1	4	5
68	3	4	4	3	3	4	4	25	3	3	2	4	3	15	2	3	4	3	2	3	17	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	4	3	7	3	4	2	2	4	15	4	1	5
69	3	3	3	4	4	3	4	24	4	3	2	4	3	16	4	4	2	4	2	3	19	4	3	4	3	4	4	4	2	2	30	3	3	6	3	4	4	4	3	18	3	3	6
70	3	3	4	3	3	4	3	23	3	3	2	3	4	15	2	4	3	4	2	3	18	3	4	4	3	4	1	3	4	3	29	4	3	7	4	2	4	1	4	15	3	3	6
71	4	4	3	3	3	4	4	25	3	4	3	4	3	17	2	4	4	4	2	3	19	3	2	2	3	3	3	3	4	2	25	3	2	5	3	4	2	2	4	15	1	3	4
72	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	2	3	4	15	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27	3	2	5	3	3	2	2	3	13	1	3	4
73	3	2	2	3	3	3	2	18	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	2	4	18	4	4	3	2	3	3	3	3	2	27	3	2	5	4	4	2	2	4	16	2	3	5
74	4	4	3	4	4	4	2	25	4	4	2	4	4	18	3	4	4	4	2	4	21	4	4	4	3	3	3	3	4	2	30	4	2	6	4	4	2	2	4	16	2	3	5
75	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	2	3	4	15	2	4	3	3	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	3	2	5	3	3	2	1	4	13	2	2	4
76	3	3	4	4	4	4	4	26	3	4	1	3	3	14	3	3	3	4	1	3	17	3	4	4	3	3	2	3	3	2	27	3	2	5	4	4	2	2	3	15	2	3	5
77	4	3	3	3	3	3	2	21	3	3	4	3	2	15	2	4	3	4	2	2	17	3	3	4	3	3	2	3	3	2	26	3	2	5	3	3	2	2	3	13	3	3	6
78	4	3	3	4	4	3	3	24	3	4	1	4	3	15	3	3	4	3	2	4	19	3	4	3	3	3	2	3	3	2	26	4	2	6	3	3	1	2	4	13	1	2	3
79	3	4	4	3	3	3	3	23	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	2	4	19	3	4	3	4	2	2	3	1	3	25	2	3	5	4	2	1	4	3	14	3	3	6
80	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	2	3	3	14	4	4	2	3	3	3	19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	25	3	2	5	1	4	2	3	3	13	1	4	5
81	4	2	2	3	3	3	2	19	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	2	4	18	4	4	3	2	3	3	3	3	2	27	3	2	5	4	4	2	2	4	16	2	2	4
82	3	3	4	3	3	4	3	23	3	3	2	3	4	15	2	4	3	4	2	3	18	3	4	4	3	4	1	3	4	3	29	4	3	7	4	2	4	1	4	15	3	3	6
83	3	3	4	3	4	4	4	25	4	3	2	3	4	16	4	4	2	4	2	3	19	4	3	4	3	4	4	4	2	2	30	4	3	7	3	4	4	3	3	17	4	3	7

Lampiran 9

DATA STATISTIK HASIL PENELITIAN

```

FREQUENCIES VARIABLES=Total_Q
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM
  /BARCHART PERCENT
  /ORDER=ANALYSIS.
    
```

Frequencies

		Statistics		
		F_Internal	F_Eksternal	Persepsi
N	Valid	81	81	81
	Missing	0	0	0
Mean		56,80	52,28	109,09
Std. Error of Mean		,428	,422	,731
Median		57,00	52,00	109,00
Mode		57	51	100
Std. Deviation		3,848	3,799	6,583
Variance		14,810	14,431	43,330
Range		22	17	35
Minimum		49	46	99
Maximum		71	63	134
Sum		4601	4235	8836

Frequency Table

		F Internal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	1,2	1,2	1,2
	50	2	2,5	2,5	3,7
	51	2	2,5	2,5	6,2
	52	6	7,4	7,4	13,6
	53	4	4,9	4,9	18,5

54	10	12,3	12,3	30,9
55	2	2,5	2,5	33,3
56	8	9,9	9,9	43,2
57	13	16,0	16,0	59,3
58	12	14,8	14,8	74,1
59	8	9,9	9,9	84,0
60	1	1,2	1,2	85,2
61	5	6,2	6,2	91,4
62	2	2,5	2,5	93,8
63	1	1,2	1,2	95,1
64	2	2,5	2,5	97,5
68	1	1,2	1,2	98,8
71	1	1,2	1,2	100,0
Total	81	100,0	100,0	

F_Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	4	4,9	4,9	4,9
47	2	2,5	2,5	7,4
48	6	7,4	7,4	14,8
49	8	9,9	9,9	24,7
50	9	11,1	11,1	35,8
51	10	12,3	12,3	48,1
52	8	9,9	9,9	58,0
53	8	9,9	9,9	67,9
54	5	6,2	6,2	74,1
55	5	6,2	6,2	80,2
56	2	2,5	2,5	82,7
57	5	6,2	6,2	88,9
58	4	4,9	4,9	93,8
59	1	1,2	1,2	95,1

60	2	2,5	2,5	97,5
61	1	1,2	1,2	98,8
63	1	1,2	1,2	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Persepsi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 99	2	2,5	2,5	2,5
100	8	9,9	9,9	12,3
101	1	1,2	1,2	13,6
102	4	4,9	4,9	18,5
103	7	8,6	8,6	27,2
105	1	1,2	1,2	28,4
106	3	3,7	3,7	32,1
107	7	8,6	8,6	40,7
108	6	7,4	7,4	48,1
109	3	3,7	3,7	51,9
110	5	6,2	6,2	58,0
111	7	8,6	8,6	66,7
112	5	6,2	6,2	72,8
113	7	8,6	8,6	81,5
114	2	2,5	2,5	84,0
115	4	4,9	4,9	88,9
117	1	1,2	1,2	90,1
119	3	3,7	3,7	93,8
121	3	3,7	3,7	97,5

124	1	1,2	1,2	98,8
134	1	1,2	1,2	100,0
Total	81	100,0	100,0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=Minat Perasaan Sikap
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM
  /BARCHART PERCENT
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

		Statistics		
		Minat	Perasaan	Sikap
N	Valid	81	81	81
	Missing	0	0	0
Mean		23,38	15,52	17,90
Std. Error of Mean		,222	,161	,183
Median		24,00	15,00	18,00
Mode		24	15	19
Std. Deviation		1,997	1,450	1,648
Variance		3,989	2,103	2,715
Range		9	6	10
Minimum		18	14	14
Maximum		27	20	24

Sum	1894	1257	1450
-----	------	------	------

Frequency Table

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	1,2	1,2	1,2
	19	1	1,2	1,2	2,5
	20	6	7,4	7,4	9,9
	21	7	8,6	8,6	18,5
	22	10	12,3	12,3	30,9
	23	14	17,3	17,3	48,1
	24	17	21,0	21,0	69,1
	25	13	16,0	16,0	85,2
	26	9	11,1	11,1	96,3
	27	3	3,7	3,7	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Perasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	21	25,9	25,9	25,9
	15	29	35,8	35,8	61,7
	16	13	16,0	16,0	77,8
	17	10	12,3	12,3	90,1
	18	3	3,7	3,7	93,8
	19	4	4,9	4,9	98,8
	20	1	1,2	1,2	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1,2	1,2	1,2
	15	3	3,7	3,7	4,9
	16	11	13,6	13,6	18,5
	17	18	22,2	22,2	40,7
	18	18	22,2	22,2	63,0
	19	25	30,9	30,9	93,8
	21	3	3,7	3,7	97,5
	23	1	1,2	1,2	98,8
	24	1	1,2	1,2	100,0
Total		81	100,0	100,0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=Alat_pelajaran Metode_mengajar Objek
Kondisi_lingkungan
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM
  /BARCHART PERCENT
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

		Statistics			
		Alat_pelajaran	Metode_mengajar	Objek	Kondisi_lingku gan
N	Valid	81	81	81	81
	Missing	0	0	0	0

Mean	14,16	27,05	5,78	5,30
Std. Error of Mean	,156	,241	,102	,110
Median	14,00	27,00	5,00	5,00
Mode	13	26 ^a	5	5
Std. Deviation	1,401	2,167	,922	,993
Variance	1,961	4,698	,850	,986
Range	8	12	4	4
Minimum	10	23	4	3
Maximum	18	35	8	7
Sum	1147	2191	468	429

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Alat_pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1,2	1,2	1,2
	12	5	6,2	6,2	7,4
	13	25	30,9	30,9	38,3
	14	15	18,5	18,5	56,8
	15	23	28,4	28,4	85,2
	16	8	9,9	9,9	95,1
	17	3	3,7	3,7	98,8
	18	1	1,2	1,2	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Objek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1,2	1,2	1,2
	5	40	49,4	49,4	50,6
	6	18	22,2	22,2	72,8
	7	20	24,7	24,7	97,5

8	2	2,5	2,5	100,0
Total	81	100,0	100,0	

Metode_mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	5	6,2	6,2	6,2
	24	3	3,7	3,7	9,9
	25	10	12,3	12,3	22,2
	26	16	19,8	19,8	42,0
	27	16	19,8	19,8	61,7
	28	11	13,6	13,6	75,3
	29	8	9,9	9,9	85,2
	30	10	12,3	12,3	97,5
	31	1	1,2	1,2	98,8
	35	1	1,2	1,2	100,0
Total		81	100,0	100,0	

Lampiran 10

PANDUAN MENGGUNAKAN SPSS

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
SMP 2 PIYUNGAN
Alamat : Jln. Wonosari Km. 10, Sitimulyo, Pos Piyungan 55792, Telp. 4353350 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 14 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs WIYONO, M.Pd
NIP : 19631222 199203 1 007
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 2 Piyungan

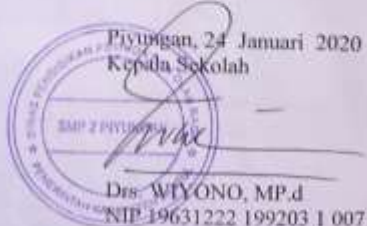
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HANDIKA HADI WIBOWO
No. KTP : 3502081209950001
NIM : 14601241060
Program study : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Piyungan untuk Penulisan tugas akhir skripsi dari tanggal 18 Desember 2019 s/d 18 Juni 2020 dengan judul "PERSEPSI SISWA KELAS VII TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 2 PIYUNGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 24 Januari 2020
Kepala Sekolah


Drs. WIYONO, MP.d
NIP. 19631222 199203 1 007

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Siswa mengisi kuisisioner



Siswa mengisi kuisisioner



Siswa mengisi kuisiner



Siswa mengisi kuisiner

